



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA ALAT
PERAGA GAAMBAR PADA MATERI FARDU KIFAYAH TERHADAP
JENAZAH MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS IX MTs HIDAYATULAH
TANJUNG MORAWA SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MALIDIN JUNUS BANCIN

NIM. 31144003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA ALAT
PERAGA GAAMBAR PADA MATERI FARDU KIFAYAH TERHADAP
JENAZAH MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS IX MTs HIDAYATULAH
TANJUNG MORAWA SUMATERA UTARA**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MALIDIN JUNUS BANCIN
NIM. 31144003

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hendri Fauza, M. Pd

NIP. 19691228 199503 2 002

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA,

NIP. 19761231 200912 1 006

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa Medan, Mei 2018

Lampiran :

Perihal : Skripsi Malidin Junus Bancin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara

di:

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahu Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran- saran mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Malidin Junus Bancin

NIM : 31144003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Media Alat Peraga
Gambar Pada Materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah Mata
Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
Sumatera Utara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalm sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hendri Fauza, M. Pd

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA

NIP. 19691228 199503 2 002

NIP. 1971231 200912 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Malidin Junus Bancin

NIM : 31144003

Jurusan /Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Media
Alat Peraga Gambar Pada Materi Fardu Kifayah
Terhadap Jenazah Mata Pelajaran Fiqih di Kelas
IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera
Utara

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Malidin Junus Bancin

NIM. 31.14.4.003

ABSTRAK



Nama : Malidin Junus Bancin
NIM : 31144003
Fakultas / Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Media Alat Peraga Gambar Pada Materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M. Pd
Pembimbing II : Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA

Kata kunci : Media Alat Peraga Gambar dan Peningkatan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil belajar sebelum menggunakan Media Alat Peraga Gambar pada mata pelajaran Fiqh materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah di kelas IX Mts Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara. 2) hasil belajar setelah menggunakan Media Alat Peraga Gambar pada mata pelajaran Fiqh materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah kelas IX Mts Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan subjek penelitian di kelas IX terdiri dari 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 74,10. Siswa yang tuntas sebanyak 39,28% atau 11 siswa. 2) hasil belajar siswa telah diterapkan Media Alat Peraga Gambar pada siklus I nilai rata-rata menjadi 82,85. Siswa yang tuntas sebanyak 60,71% atau 17 siswa. 3) hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 92,5. Siswa yang tuntas sebanyak 92,85% atau 26 siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Alat Peraga Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh pada materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah di kelas IX Mts Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara.

Diketahui Oleh

Pembimbing II

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA

NIP. 19761231200912 1 006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Alat Peraga Gambar Pada Materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara”. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari kegelapan kepada cahaya iman dan islam.

Skripsi ini diajukan untuk guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Pada kesempatan ini dengan tulus dan rendah hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara beserta Stafnya.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahahan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara beserta Stafnya.

4. Bapak Prof. Dr. Abbas Pulungan, M.A selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dari awal perkuliahan sampai selesai mendapat gelar S1.
5. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Dedi Masri, Lc. MA selaku dosen pembimbing II yang sangat banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama berada bangku perkuliahan.
7. Kepada Bapak Abdul Rahman, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Hidayatullah Tanjung Morawa dan Bapak Mawan Mulia Jaya, S.Ag selaku guru bidang studi Fiqih dan seluruh siswa kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa yang telah membantu penulis selama penelitian berlangsung serta seluruh Staf MTs Hidayatullah Tanjung Morawa yang telah banyak membantu penulis berkaitan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
8. Terima kasih penulis persembahkan teristimewa untuk ayahanda tercinta Abdul Rahim Bancin dan ibunda tercinta Tania Br Maibang atas kasih sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik moral maupun materil yang telah kalian berikan sehingga dapat menyelesaikan bangku perkuliahan. Semua pengorbanan kalian tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa. Semoga Allah membalas dan melipat gandakan kebaikan kalian dan akan menjadi amal jariyah kalian serta semoga senantiasa Allah Swt selalu memberikan nikmat iman dan kesehatan.

9. Kepada kakak tercinta Sahriati Br Bancin, S.Pd.I, kakak Suriah Br Bancin, Kakak Lamsana Br Bancin, dan abangda tercinta Saidan Bancin, Chandra Putera Bancin, dan abangda Mardiansyah Bancin, S.pd atas dorongan, memotivasi serta doa kalian yang tiada henti sehingga adikmu yang bungsu dapat menyelesaikan bangku perkuliahan.
10. Kepada GM Manager Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Cabang Medan Bapak Roni dan seluruh Staf BMH.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Arif, Syarif, Panca, Rahmad, Inda Melianasari, Nur Adillah, Arfah, Vina, Tria, Tiara, Tri Wahyu, Ullya, Melisa, Kiki, Umar, Nazamuddin dan Seluruh PAI-6 Stambuk 2014 yang selalu memberi dorongan, motivasi dan doa kepada penulis..
12. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan berlipat ganda. Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu apabila ada kekurangan dan kelemahan di dalam penulisan skripsi ini kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Mei 2018

Penulis

Malidin Junus Bancin

NIM. 31.14.4.003

DAFTAR IS

	Hal
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran	10
3. Hakikat Hasil Belajar.....	11
4. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
5. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran.....	12

6. Prinsip Media Pembelajaran.....	13
7. Pengertian Media Alat Peraga Gambar.....	14
8. Pengertian Media Gambar.....	16
9. Fungsi Media Gambar.....	17
10. Manfaat Media Gambar.....	18
11. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.....	18
12. Tinjauan Materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah.....	19
a) Memandikan Jenazah.....	20
b) Mengkafani Jenazah.....	25
c) Menyalatkan Jenazah.....	27
d) Menguburkan Jenazah.....	31
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Prosedur Observasi	38
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Paparan Data.....	49

1. Profil Sekolah	49
2. Pra Tindakan	49
B. Uji Hipotesis	52
1. Tindakan Pertama (Siklus I)	52
a) Permasalahan	52
b) Perencanaan Tindakan I	53
c) Pelaksanaan Tindakan I	53
d) Observasi I	55
e) Analisis Data I	60
f) Refleksi I	61
2. Tindakan Kedua (Siklus II)	61
a) Permasalahan	61
b) Perencanaan Tindakan II	62
c) Pelaksanaan Tindakan II	62
d) Observasi II	64
e) Analisis Data II	69
f) Refleksi II	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
3. Soal Pra Tindakan/*Pre Test*
4. Soal Post Test Siklus I
5. Soal Post Test Siklus II
6. Kunci Jawaban
7. Data Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan/*Pre Test*
8. Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I
9. Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II
10. Observasi Guru Siklus I
11. Observasi Guru Siklus II
12. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
13. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
14. Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas IX MTs Hidayatullah
Tanjung Morawa Sumatera Utara
15. Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas IX MTs Hidayatullah
Tanjung Morawa Sumatera Utara
16. Profil Sekolah
17. Riwayat Hidup
18. Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Saat Tes Awal (<i>Pree Test</i>).....	50
2. Tabel 2 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I	55
3. Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I.....	57
4. Tabel 4 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar I	58
5. Tabel 5 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II	64
6. Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	66
7. Tabel 7 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II	67
8. Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan/ <i>Pree Test</i> , Siklus I dan Siklus II	70
9. Tabel 9 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II	72
10. Tabel 10 Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar	74
11. Tabel 11 Peningkatan Nilai Rata-Rata Persentase Jumlah Siswa, Tuntas dan Tidak Tuntas	76

DAFTAR GAMBAR

	Hal
12. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	38
13. Diagram Persentase Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II	74
14. Diagram Persentase Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	75
15. Diagram Persentase Nilai Rata-Rata Jumlah Siswa yang Tuntas dan Jumlah Siswa yang Belum Tuntas Pada Pra Tindakan/Pre Test, Siklus I dan Siklus II	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mendukung kemajuan suatu bangsa dan negara. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 yaitu : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Untuk mencapai tujuan Nasional itu, seyogianya seorang pendidik harus mampu mengembangkan metode, strategi, model pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga out-pot dari kegiatan belajar mengajar dapat terlihat baik dari berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik serta dapat di lihat pada prestasi hasil belajar atau dengan istilah hasil belajar.²

Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi intraktif antara individu yang melibatkan pendidik dan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹UU No.20 Tahun 2003, (2006), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hal.8

² Sadirman, (2011), *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.19

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa, peneliti menemukan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran Fiqih siswa di kelas IX tergolong rendah, guru menyampaikan banyak kesulitan yang dialaminya dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih, dan salah satu faktor utama karena kurangnya sarana media pembelajaran di sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih kurang paham dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam hal ini sangat mempengaruhi pendidik kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik karena tidak langsung memberikan contoh nyata melalui media sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh terhadap materi pembelajaran yang sedang di pelajari.

Dari permasalahan diatas peneliti menawarkan sebuah media pembelajaran yaitu media alat peraga gambar yang menurut peneliti sangat efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan menggunakan media alat peraga gambar, seorang pendidik akan mudah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik lebih cepat untuk memahami pembelajaran yang sedang diajarkan oeh guru, sehingga suasana dalam pembelajaran akan hidup. Dengan menggunakan media yang tepat terhadap materi pembelajaran yang digunakan maka peserta didik akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat di definisikan sebagai perantara atau penghantar terjadinya komunikastor menuju komuniken. Kata media berasal dari bahasa latin, dan bentuk tunggalnya adalah

medium. Dalam hal ini dibatasi dalam dunia pendidikan, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.³

Assosiasi Teknologi dan Komunikasi (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika memberi batasan yaitu: Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sementara Brings (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset adalah contoh-contohnya.⁴

Terkait dengan komunikasi Hainich mengatakan bahwa media merupakan pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan.⁵

Kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian antara materi yang akan diberikan dengan media pembelajaran yang dipergunakan pada proses belajar sangat mendukung ke arah keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang salah akan berpengaruh pada keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan kebingungan bahkan tidak bersemangat mengikuti materi pelajaran yang disajikan guru apabila media pembelajaran tidak sejalan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari siswa atau guru tidak mampu memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan pembelajaran.

³ Daryanto, (2010), *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, Cetakan I, hal.4

⁴ Arief Sadiman Dkk, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.6

⁵ Rusman, (2013), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Alfabeta Cv, Cetakan Kedua, hal.159

Menurut Levie dan Lentz mengemukakan bahwa empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, diantaranya. Pertama, fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Kedua, fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Ketiga, Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, dan Keempat, Kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁶

Media gambar merupakan salah satu fokus dalam penelitian. Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misanya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Media alat peraga gambar merupakan suatu alat yang dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didik, sehingga dapat mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya dan dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak merasa jenuh dan cepat merasa bosan di dalam kelas. Di lihat dari kelebihan yang ditawarkan oleh media alat peraga gambar merupakan pembelajaran yang tepat di dalam memahami pelajaran, sehingga hasil pelajaran fiqih siswa dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan masalah yang terjadi di sekolah di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Alat Peraga Gambar Pada Materi Fardu Kifayah

⁶Azhar Arshad, (2011), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal.16-17

Terhadap Jenazah Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diidentifikasi masalah yaitu :

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih rendah pada materi fardu kifayah terhadap jenazah
2. Kegiatan pembelajaran siswa monoton dan membosankan
3. Media yang digunakan guru cenderung tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan pelajaran kurang dikuasai anak peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan, maka penulis membuat batasan masalah agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Sesuai identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya membatasi masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada materi fardu kifayah terhadap jenazah di kelas IX MTs putera Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara dan upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Bardasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan media Alat Peraga Gambar pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara?

2. Bagaimana hasil belajar setelah diterapkan media Alat Peraga Gambar pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik Tolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan media Alat Peraga Gambar pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan media Alat Peraga Gambar pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Alat Peraga Gambar Pada Materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan media pembelajaran dan pengaruhnya dalam mendukung kemampuan siswa menyerap informasi serta bagaimana penerapannya dan penilaiannya di dalam kelas sehingga dapat menjadi masukan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya khususnya mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah : Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar di sekolah secara baik, dengan tujuan mencapai keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam bidang mata pelajaran Fiqih.
- b. Bagi Guru dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam : Dengan dilaksanakannya penelitian ini dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui media alat peraga gambar pada materi fardu kifayah terhadap jenazah mata pelajaran fiqih di kelas IX Madrasah MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara, maka guru akan lebih mudah untuk dapat memilih media yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran.
- c. Bagi Siswa : Dengan dilakukannya penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui media alat peraga gambar pada materi fardu kifayah terhadap jenazah mata pelajaran fiqih di kelas IX Madrasah MTs Hidayatullah Tanjung Morawa, diharapkan bagi siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih dan menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan inovatif
- d. Bagi Peneliti : Dengan dilakukan penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar melalui media alat peraga gambar pada materi fardu kifayah terhadap jenazah mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru, khususnya mengenai penggunaan media alat peraga gambar terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁷

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu petanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁸

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, dengan belajar seseorang akan membawa suatu perubahan pada individu-

⁷Rusman, (2013), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, hal. 1

⁸Evelina dan Hartini, (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal. 3

individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga terbentuk kecakapan, sikap, keterampilan, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psikopisik untuk menuju ke perkembangan manusia yang sebelumnya.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupannya. Di dalam belajar hendalah seorang pendidik menuntun anak kearah yang sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini dinyatakan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘berlapang-lapanglah dalam majlis’. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, maka niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.⁹

Menurut Sri Rumini dkk. belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana perilaku hasil belajar tersebut relatif menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi pada individu sebagai

⁹ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta : Sygma Creative Media Corp, Hal.543

sebuah hasil latihan dan pengalaman sebagai dampak intraksi antara individu dengan lingkungannya.¹⁰

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari intraksi peserta didik dengan individu dan lingkungan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh W.H Burton bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya intraksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berintraksi dengan lingkungannya.¹¹

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik intraksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media.¹² Sedangkan menurut Ahmad Susanto menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹³

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa ciri utama pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

¹⁰ M.Irham dan Novan A.W, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : AR-Ruzz Media, hal. 118

¹¹ *Ibid*, hal. 4

¹² Rusman, *Op.Cit*, hal. 44

¹³ Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Pramedia Group, hal. 19

3. Hakikat Hasil Belajar

Nawawi dalam K.Brahim mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁴

Sedangkan menurut Mardianto bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik itu menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Gagne hasil belajar adalah kapabilitas internal yang dicerminkan dalam unjuk perbuatan tertentu untuk setiap jenis belajar.¹⁵

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku relatif menetap.

4. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Anderson media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*intructional aids*) dan media pembelajaran (*intructional media*). Alat bantu pembelajaran perlengkapan atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan.oleh karena itu akan membantu pelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching Aids*).¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hal. 5

¹⁵ Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Perkembangan Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publising, hal. 77

¹⁶Bambang Warsita, (2008), *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.

Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung menjelaskan bahwa “ media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.¹⁷

Sedangkan menurut Rossi dan Breidle bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, gambar, buku, koran, majalah dan sebagainya¹⁸.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mampu menetapkan media yang harus digunakan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

5. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam memperoleh pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan, dapat terjadi karena intraksi antara pengalaman baru dan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Brunner ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman langsung, pengalaman gambar, dan pengalaman abstrak. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar

¹⁷Nunuk Suryani dan agung, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Ombak, hal. 136

¹⁸Wina Sanjaya, (2014), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta ; Kencana Prenadamedia group, hal. 58

sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indra dengar, dan 5% lagi dari indra yang lainnya.¹⁹

6. Prinsip Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran, seorang pendidik harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajara. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya :

- a. Efektivitas : Dalam pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan ketepatangunaan (evektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.
- b. Relevansi : Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa, serta dengan waktu yang tersedia
- c. Efisiensi : Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah, atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.
- d. Dapat digunakan
Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajran

¹⁹ *Ibid*, hal. 219

e. Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa.

7. Pengertian Media Alat Peraga Gambar

Gagne menjelaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Bringsgs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.²⁰

Sedangkan alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemostrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan. Hal itu akan sangat membantu siswa untuk tidak menjadi siswa verbalis. Jadi media alat peraga adalah suatu alat yang dapat digunakan yang berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk ke dalam media pendidikan atau media pembelajaran.

Media visual (gambar) merupakan media yang dapat menyampaikan pesan atau informasi secara visual. Sebagaimana halnya media yang lain media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu

²⁰ Arief Sadiman Dkk, (2009) , *Media Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 6

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Qs. Al-Baqarah: 31)

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada nabi dalam alaihi salam nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. Tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Dalam hadist terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil dan jari tangan.

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُنَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرْتَبَعًا، وَخَطَّ فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ — أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ — وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusain dan Abdullah R.A, beliau bersabda: Nabi Saw pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi ditengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.” (HR. Imam Bukhari)

Dari hadist diatas Nabi Saw menjelaskan garis lurus yang terdapat dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya didunia.²¹

8. Pengertian Media Gambar

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara penyampaian materi yang diajarkan. Media visual (gambar) adalah suatu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan di sampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi visual.²²

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media dapat mewakili apa yang kurang jelas atau kurang mampu dalam penyampaian materi. Dengan penggunaan media gambar tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang akan diperoleh akan lebih baik. Media gambar alat visual yang penting dan yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran, serta media

²¹M. Ramli, (2015), *Media pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*, Kalimantan: Ittihad jurnal kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 13 No. 23, hal. 140

²² Sadiman Dkk, *Op.Cit*, hal.28

tersebut membuat seseorang dapat mengangkat ide atau informasi yang terkandung di dalamnya yang sangat jelas.

Adapun media yang termasuk ke dalam media gambar antara lain :

- a. Grafik yaitu penyajian data berangka melalui perpaduan antara angka, garis dan symbol
- b. Diagram yaitu gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik yang biasanya disajikan melalui garis-garis symbol
- c. Bagan yaitu merupakan perpaduan sajian kata-kata, garis dan simbol yang merupakan ringkasan atau suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting
- d. Sketsa yaitu gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar
- e. Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat
- f. Papan panel yaitu papan yang berlapis kain flanel, gambar-gambar atau kata-kata yang mudah ditempelkan dan mudah dilepas
- g. Bulletin board yaitu papan biasa tanpa dilapisi kain flanel, gambar-gambar atau tulisan-tulisan biasanya langsung ditempelkan dengan menggunakan lem atau alat penempel

9. Fungsi Media Gambar

Levie & Lentz dalam Azhar mengemukakan fungsi media pembelajaran yaitu, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna

visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikannya.²³

10. Manfaat Media Gambar

Media Gambar memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir, oleh karena itu akan mengurangi verbalisme
- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan
- d. Akan menarik minat belajar siswa
- e. Menumbuhkan pola pemikiran
- f. Mendorong anak untuk aktif
- g. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar sendiri dan dapat tanpa pun adanya guru akan dapat belajar

11. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Gambar dan foto merupakan media yang umum yang dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran. Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Beberapa kelebihan dari gambar dan foto sebagai sebuah media pembelajaran di antaranya :

²³ Azhar Arsyad, (2007), *Media Pembelajaran*, Jakarta : RajaGrafindo, hal. 16-

a. Kelebihan Media Gambar

- 1) Sifatnya kongkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang tidak bisa kita lihat sekarang dan dengan media gambar kita dapat melihatnya melalui media gambar.
- 2) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- 3) Gambar dapat memperjelas masalah
- 4) Siswa mudah memahami pelajaran
- 5) Dapat menampilkan gambar, grafik atau diagram
- 6) Dapat digunakan di dalam kelas, di rumah maupun dalam perjalanan
- 7) Dapat memberikan umpan balik

b. Kelemahan Media Gambar

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Ukurannya sangat terbatas jika dalam berkelompok besar
- 3) Gambar sulit dicari karena akan mempelajari sejarah masa lalu dan faktor zaman dahulu minimnya atau dan dapat dikatakan dapat dihitung hanya beberapa orang saja yang mempunyai alat untuk medokumentasikan

12. Tinjauan Materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan di tempatkan pada derajat yang tinggi, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu,

menjelang menghadapi keharibaan Allah SWT orang yang telah meninggal dunia harus mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.

Dalam ketentuan hukum Islam jika seorang muslim meninggal dunia maka hukumnya fardhu kifayah atas orang-orang muslim yang masih hidup untuk menyelenggarakan 4 perkara, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan orang yang telah meninggal.

Apabila sudah dikerjakan oleh sebagian orang islam, maka lainnya tidak berdosa, akan tetapi apabila tidak seorang pun yang mengerjakan kewajiban tersebut, maka semua orang islam dalam kawasan tersebut akan berdosa. Jenazah hendaknya dilakukan fardu kifayah terhadap jenazah secepatnya, karena sesungguhnya dalam pengurusan jenazah tidak boleh ditunda-tunda.

a. Memandikan Jenazah

1) Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memandikan jenazah

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum memandikan jenazah, yaitu.

- a) Siapkan tempat yang layak. Ruang tempat memandikan hendaknya terjaga dari penglihatan orang yang lalu lalang dan merupakan tempat yang memberikan kehormatan bagi jenazah.
- b) Siapkan peralatan atau perlengkapannya antar antara tempat atau alas memandikan jenazah, wadah dan air secukupnya, sabun atau pembersih, kapur barus, air mawar atau daun bidara agar wangi dan tidak bau.

- c) Orang yang berhak memandikan adalah muhrim dari si jenazah seperti orang tua, suami atau istri, anak, kerabat dekat, atau orang lain yang sejenis.
- d) Dalam memandikan jenazah hendaknya mendahulukan anggota-anggota wudu dan anggota badan yang sebelah kanan pada waktu ulai menyiramkan air. Memandikan jenazah disunnahkan tiga kali atau lebih. Ketentuan aurat tetap berlaku pada pemandian jenazah.

2) Rukun Memandikan Jenazah

Rukun memandikan jenazah adalah sebagai berikut.

- a) Niat
- b) Mengucapkan basmalah
- c) Meratakan air keseluruh tubuhnya

3) Syarat Jenazah dan Orang yang Memandikan Jenazah

a) Syarat jenazah yang akan dimandikan :

- 1) Hendaknya seorang muslim
- 2) Hukum keguguran. Hendaknya diketahui hidup.
- 3) Hendaknya ada jasad mayat itu sendiri walaupun sedikit
- 4) Mayat ini bukan mayat mati syahid.²⁴

b) Syarat orang yang Memandikan Jenazah

- 1) Suami, istri, saudara jenazah atau muhrimnya. Karena dalam memandikan jenazah nanti, tidak menutup kemungkinan akan terlibat aurat jenazah. Makanya diutamakan orang yang

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, (2010), *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta : Gema Insani, hal. 539

memandikannya adalah muhrim atau ada muhrim tetapi tidak sanggup untuk memandikannya.

- 2) Jenis kelaminnya sama dengan jenazah. Ini bisa dilakukan apabila tidak ada muhrim atau ada muhrim tetapi tidak sanggup untuk memandikannya.
- 3) Jika muhrimnya tidak ada, boleh diwakilkan pada petugas yang dapat dipercaya dan yang mampu menyimpan rahasia.
- 4) Apabila jenazah laki-laki, sedangkan yang ada hanya orang perempuan atau sebaliknya, jenazah cukup ditayamumin, tidak usah dimandikan.

4). Cara memandikan jenazah

Berikut cara memandikan jenazah:

- a) Jenazah diangkat ke tempat pemandian yang tertutup dan tidak langsung berada di bawah langit.
- b) Jenazah diletakkan di atas meja pemandian atau dipangku oleh beberapa orang yang masih muhrim dan dihadapkan ke kiblat, dengan kepala lebih tinggi daripada kaki agar air yang mengandung najis nantinya tidak mengalir kembali ke bagian yang sudah bersih.
- c) Selanjutnya kain penutup jenazah dibuka kemudian dilanjutkan dengan membuka pakaian/ baju yang masih dipakai oleh jenazah.
- d) Setelah selesai selanjutnya menutup aurat jenazah dengan kain atau handuk.
- e) Dilunakkan persendian-persendiannya dengan cara menggerakkan-menggerakkan tangan sampai siku ke pundak, dari kaki ke paha,

kemudian direntangkan lagi, kecuali yang sudah kaki tidak bias digerakkan.

- f) Memakai kaos tangan dari bahan yang lembut (seperti kaus) untuk membersihkan najis. Caranya ; (di daerah pusar) ditekan-tekan perlahan-lahan. Kecuali bagi jenazah wanita yang hamil hanya diusap. Jika kaos tangannya sudah kotor dibuang, diganti.
- g) Menyiramkan air ke seluruh badan bagian kanan dari atas pundak sampai ke kaki hingga bersih, kemudian dilanjutkan dengan bagian kirinya.
- h) Mewudukkan secara sempurna serta tidak berkumur atau memasukkan air ke hidung.
- i) Memandikan jenazah dengan cara berikut.
 - 1) Membersihkan rambut dengan sampo (untuk wanita dalam keadaan terurai), kepala, muka, dan leher sampai bersih.
 - 2) Kemudian membersihkan seluruh badan jenazah dengan menggunakan sabun dan sejenisnya sampai bersih.
 - 3) Pada saat membersihkan bagian perut, diurut perlahan beberapa kali sampai bagian bawah.
- j) Membersihkan jenazah dari berbagai kotoran yang melekat padanya. Untuk bagian-bagian yang sulit untuk dibersihkan dengan tangan gunakan sejenis cotton both sehingga kotoran menjadi bersih, mulai dari:
 - 1) Sela-sela kaki dan kukunya dibersihkan dan tidak perlu digunting
 - 2) Sela-sela jari dan kukunya

- 3) Lubang hidung diusap dari luar
 - 4) Rongga mulut diusap dengan kaus tangan perlahan-perlahan
 - 5) Daun telinga diusap seperti wudu
 - 6) Bekas kotoran mata diusap perlahan dengan kaus tangan atau kapas.
 - 7) Jika ada plester dibersihkan dengan semacam minyak (baby oil atau minyak kelapa)
 - 8) Bekas kotoran lain dibersihkan dengan air sabun.
- k) Membilas seluruh badan jenazah hingga bersih yang dilanjutkan dengan membersihkan bagian belakang tubuh jenazah dengan cara sebagai berikut
- 1) Memiringkan jenazah ke kiri, kemudian membersihkan badan bagian kanan belakang dan pundak sampai kaki.
 - 2) Membersihkan badan bagian kiri atau dari pundak ke kaki sampai bersih.
 - 3) Memiringkan jenazah ke kanan, kemudian membersihkan badan bagian kiri belakang dari pundak sampai ke kaki.
- l) Selanjutnya jenazah dimandikan dengan air yang mengandung kapur barus
- m) Baru setelah itu dihanduki dengan perlahan mulai dari kepala hingga ke kaki.
- n) Memasang celana/cangcut yang telah dibuat dan diberi kapas. Jika sudah selesai jenazah ditutup kain kembali dan dibawa untuk dikafani.

o) Tayamum pada Jenazah

Tayamum dimungkinkan dilakukan terhadap jenazah, apabila terjadi hal berikut.

a) Tidak ada air

b) Badannya akan semakin hancur jika dimandikan, misalnya orang yang meninggal karena terbakar, kena musibah tanah lonsor, dan lain-lain

c) Jika laki-laki meninggal di tempat yang tidak ada laki-laki, atau sebaliknya bagi perempuan

b. Mengkafani Jenazah

Hukum mengkafani jenazah adalah “fardu kifayah” atas orang yang hidup. Kain kafan sekurang-kurangnya selapis kain yang menutupi sekalian badan mayat, baik mayat laki-laki maupun perempuan. Orang yang berhak mengafani sama ketentuannya dengan orang yang berhak memandikan jenazah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengafani jenazah adalah sebagai berikut.²⁵

- 1) Jenazah laki-laki disunnahkan kain kafannya berlapis tiga, sedangkan jenazah perempuan berlapis lima.
- 2) Kain kafan diusahakan berwarna putih
- 3) Mengafani jenazah janganlah berlebih-lebihan

Adapun cara-cara yang dilakukan ketika akan mengafani jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Kain kafan untuk mengafani jenazah paling sedikit satu lembar yang dapat dipergunakan untuk menutupi seluruh tubuh jenazah baik laki-

²⁵ *Ibid*, hal.540

laki maupun perempuan. Akan tetapi jika mampu disunnahkan bagi jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lapis kain tanpa baju dan sorban. Masing-masing lapis menutupi seluruh tubuh jenazah laki-laki. Sebagian ulama berpendapat bahwa tiga lapis itu terdiri dari izar (kain untuk mandi) dan dua lapis yang menutupi seluruh tubuhnya.

- 2) Cara memakaikan kain kafan untuk jenazah tersebut ialah kain kafan dihamparkan sehelai-sehelai dan ditaburkan harum-haruman seperti kapur barus dan sebagainya di atas tiap-tiap lapis itu. Jenazah kemudian diletakkan di atas hamparan kain tersebut. Kedua tangannya diletakkan di atas dadanya dan tangan kanan berada di atas tangan kiri.
- 3) Adapun untuk jenazah perempuan disunnahkan untuk dikafani dengan lima lembar kain, yaitu kain basahan, baju, tutup kepala, cadar, dan kain yang menutupi seluruh tubuhnya. Diantara beberapa helai atau lapisan kain diberi harum-haruman. Cara memakainya yaitu mula-mula hihamparkan kain kafan untuk membungkus seluruh tubuh jenazah. Setelah itu, jenazah dipakaikan kain basahan, baju, tutup kepala, dan cadar yang masing masing diberi harum-haruman. Selanjutnya jenazah dibungkus seluruh tubuhnya dengan kain pembungkus.
- 4) Lubung-lubang seperti lubang hidung dan lubang telinga ditutup dengan kapas.

1) Ukuran kain kafan

Ukurlah lebar tubuh jenazah. Jika lebar tubuhnya 30 cm, maka lebar kain kafan yang disediakan adalah 90 cm. Perbandingan lebar tubuh dan lebar kainkafan adalah 1:3

- a) Jika tinggi tubuhnya 180 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 60 cm.
- b) Jika tinggi tubuhnya 150cm, maka maka panjang kain jafannya ditambah 50 cm
- c) Jika tinggi tubuhnya 120 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 40 cm.
- d) Jika tinggi tubuhnya 90 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 30 cm.
- e) Tambahan kain kafan maksudnya agar mudah mengikat bagian atas kepalanya dan bagian bawahnya.

c. Menyolatkan Jenazah

1) Hukum menyalatkan Jenazah

Menshalati mayit selain mati syahid adalah fardu kifayah atas orang-orang yang masih hidup menurut ijma' ulama, seperti halnya prosesi mayat, pemandian, mengkafani, dan menguburkan mayat. Jika telah dilakukan oleh sebagian orang meski satu orang saja maka gugurlah dosa dari sebagian yang lain.

2) Syarat-syarat Menyalatkan Jenazah

Syarat-syarat menyalati jenazah sama seperti syarat salat pada umumnya, yaitu sebagai berikut.

- a) Syarat-syarat sholat jenazah sama dengan syarat-syarat dengan sholat yang lain, seperti menutup aurat, suci badan dari pikiran, dan menghadap ke kiblat.
- b) Jenazah sudah di kafani dan dimandikan.
- c) Letakkan jenazah di sebelah kiblat orang yang menyolatkannya, kecuali kalau shalat dilakukan di atas kuburan atau shalat gaib. Menurut para ulam ketika akan di salatkan posisi imam untuk jenazah laki-laki mengarah ke arah kepalanya, sedangkan untuk jenazah perempuan posisi imam berada di tengah-tengah atau dipinggang si jenazah.

3) Rukun Sholat Jenazah

Berikut rukun salat jenazah.

- a) Niat
- b) Berdiri bagi yang kuasa
- c) Takbir 4 kali termasuk takbiratul ihram
- d) Membaca surah Al-Fatihah setelah takbir pertama
- e) Membaca sholawat setelah takbir yang kedua
- f) Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga dan keempat
- g) Mengucap salam

4) Cara Mengerjakan Sholat Jenazah

Sholat jenazah dapat dilakukan atas seorang jenazah atau beberapa jenazah sekaligus. Seorang jenazah boleh bila dilakukan berulang kali sholat. Misalnya jenazah sudah disalatkan oleh sebagian orang, kemudian datanglah beberapa orang lagi untuk menyalatkan dan seterusnya.

Jika salat dilakukan berjamaah, imam berdiri menghadap kiblat, sedang makmum berbaris dibelakangnya. Jenazah diletakkan melintang dihadapan imam dan kepalanya di sebelah kanan imam. Jika jenazah laki-laki hendaknya imam berdiri menghadap kiblat dekat kepalanya, dan jika jenazah wanita, imam menghadap dekat perutnya.

Salat jenazah tidak dengan rukuk dan sujud serta tidak dengan azan dan ikamah. Cara mengerjakan salat jenazah adalah sebagai berikut.

1) Niat mengerjakan salat jenazah.

Lafal niat salat jenazah

a) Untuk jenazah laki-laki satu

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

b) Untuk jenazah laki-laki dua

أُصَلِّي عَلَى هَذَيْنِ الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى /

مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

c) Untuk jenazah banyak

أُصَلِّي عَلَى هَؤُلَاءِ الْمَوْتَى أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ

تَعَالَى

d) Untuk jenazah perempuan satu

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ

تَعَالَى

e) Untuk jenazah gaib (imam)

أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ الْعَائِبِ (فُلَانٌ) أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

f) Untuk jenazah gaib (makmum)

أُصَلِّيَ عَلَيَّ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ الْإِمَامُ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- 2) Takbiratul ihram, mengucapkan ‘Allahu Akbar’ bersamaan dengan niat.
- 3) Membaca surah Al-Fatihah setelah takbir pertama.
- 4) Takbir kedua membaca sholawat kepada nabi Muhammad.²⁶

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ
حَمِيدٌ مُبْتَدِئٌ

- 5) Takbir ketiga mendoakan jenazah dengan bacaan doa yang di contohkan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.²⁷

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْسِلْهُ بِمَاءٍ وَتَلْجِ
وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ
دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Doa untuk mayit perempuan.²⁸

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُولَهَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَاعْسِلْهَا بِمَاءٍ
وَتَلْجِ وَبَرْدٍ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهَا دَارًا
خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا وَقِهَا فِتْنَةَ الْقَبْرِ
وَعَذَابَ النَّارِ

²⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, (2014), *Fikih Jenazah*, Jakarta : Darus Sunnah, hal. 518

²⁷ *Ibid*, hal. 158

²⁸ *Ibid*, hal.159

- 6) Takbir keempat, selesai takbir yang keempat, kita membaca doa sebagai berikut

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا وَاعْفُ رِنَا وَ لَهُ

- 7) Salam, sambil memalingkan muka kekanan dan kekiri

Apabila jenazahnya anak- anak, maka do'anya sesudah takbir ketiga diganti dengan do'a berikut :

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرْطًا وَسَلَفًا وَأَجْرًا. البخارى

d. Menguburkan Jenazah

Sesudah mayit dimandikan, dikafani, dan disholatkan lalu dibawa ke kubur (pemakaman), dipikul pada empat penjuru : berjalan membawa jenazah itu dengan segera. Hukum menguburkan jenazah adalah Fardu Kifayah atas yang hidup. Dalamnya kuburan sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk jenazah itu dari atas kuburan dan tidak dapat digali oleh binatang buas, karena maksud menguburkan jenazah adalah menjaga kehormatan jenazah itu dan menjaga kesehatan orang-orang yang ada di sekitar tempat itu.

Lubang kubur di sunnahkan memakai lubang lahat (relung di lubang kubur tempat meletakkan jenazah, kemudian ditutup dengan papan, bambu, atau lainnya). Kalau tanah perkuburannya keras : tetapi jika tanah perkuburannya tidak keras, mudah runtuh, seperti yang bercampur dengan pasir, maka lebih baik dibuatkan lubang tanah (lubang kecil ditengah-tengah kubur kira-kira cukup untuk jenazah saja, kemudian ditutup dengan papan atau lainnya). Beberapa sunnah yang berkenaan dengan kubur diantaranya :

- 1) Ketika memasukkan jenazah ke kubur, sunnah menutupi bagian atasnya dengan kain yang lainnya kalau jenazah itu perempuan
- 2) Kubur itu sunnah ditinggikan dari tanah biasa, sekedar sejengkal agar diketahui
- 3) Melepas tali pocong kepala lalu membaca azan di telinga kanan
- 4) Menandai kubur dengan batu atau sebagainya di sebelah kepalanya
- 5) Menaruh krikil diatas kubur
- 6) Menyiram kuburan dengan air, mulai dari sisi kepala hingga kaki
- 7) Mendoakan mayit (meminta ampun supaya dia mempunyai keteguhan dalam menjawab pertanyaan malaikat).

Adapun tata cara menguburkan jenazah adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah sampai dipemakaman, dekatkan keranda ke mulut liang lahat.
- 2) Buka tali yang mengikat tikar (kalau dilapis tikar).
- 3) Masukkan jenazah ke liang lahat.
- 4) Jenazah diletakkan diatas tanah tanah menyamping dan wajahnya menghadap kiblat.
- 5) Agar posisi menyamping jenazah, maka diberi bantalan dari tanah yang dibulatkan.
- 6) Buka tali yang mengikat pada jenazah, wajahnya dibuka, tidak terhalang kain kafan, lalu wajahnya diciumkan ke tanah. Jari-jari kakinya juga dibuka, tidak terhalang kain kafan dan disetuhkan ke tanah juga.
- 7) Jenazah ditutup dengan kayu/papan penutup.

- 8) Tanah ditimbun ke jenazah, dan meninggikannya kira-kira sejengkal, agar diketahui bahwa itu adalah makam.
- 9) Setelah selesai semua kemudian disunnahkan untuk mendoakannya (memintakan ampun dan minta ia mempunyai keteguhan dalam penjawaban-penjawabannya).

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam kajian penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Hasil penelitian Mahanum (2014) berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Mengguakan Media Gambar Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Materi Mengenal Tata Cara Wudhu di Kelas II SDN 017721 Padang Ganting Kec.Talawi Kab.Batubara Tahun Ajaran 2014”. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari siklus I menghasilkan 60,48 dan ketuntasan hasil belajarnya 33,33% sedangkan nilai rata-rata belajar siswa pada siklus II adalah 83,81%, dan ketuntasan hasil belajarnya 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian Neni (2014) berjudul ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pada Materi Tata Cara Sholat Melalui Penerapan Media Gambar Di Kelas IV SDN 010028 Simpang Empat Tahun Pelajaran 2013/2014”. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

hasil dari siklus I menghasilkan 78,22% sedangkan siklus yang kedua menghasilkan 86,07%. Dengan demikian Metode Pembelajaran Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan di dalam kelas sangatlah mempengaruhi, karena dengan keberhasilan belajar siswa seorang pendidik akan lebih mudah untuk dapat menilai siswa dan dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki peserta didiknya. Akan tetapi keberhasilan pembelajaran itu tidak akan tercapai tanpa adanya media, metode, strategi, dsb yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan Media Alat Peraga Gambar yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX Pada pelajaran Fiqih materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah pada siswa kelas IX MTs Hidaytullah Tanjung Morawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dengan dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan. Secara umum “*action research*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat tugas-tugas lain.

Istilah “*action research*” sangat dikenal dalam penelitian pendidikan, bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan “*action researh*” dalam bidang lain, para peneliti sering menggunakan istilah “*classroom action research*” atau “*clasroom research*”. Dengan pemanambahan “*classroom*” pada “*action research*”, kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah “kelas” perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.²⁹

Adapun menurut Burns mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis. Menurut Ellion

²⁹Masnur Muslich, (2010), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.7

penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.³⁰

Sedangkan menurut Hopkin bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan adalah anggota aktif dalam proses penelitian.³¹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok pada ranah praktis yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kinerja melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Adapun pendapat beberapa para ahli mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

1. Hopkins, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

³⁰ Wina Sanjaya, ((2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada group, hal. 27

³¹ Andi Prastowo, ((2011), *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 226

2. Kemmis dan Mc Taggart, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Kemmis dan Mc Taggart, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
4. Rochman Natawijaya, PTK adalah pengkajian terhadap masalah praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
5. Sunyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian : Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 28 orang siswa
2. Objek Penelitian : Objek Penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Fardu Kifayah Terhadap jenazah di kelas IX MtsHidayatullah Putera Tanjung Morawa Sumatera Utara dengan menggunakan Media Alat Peraga Gambar

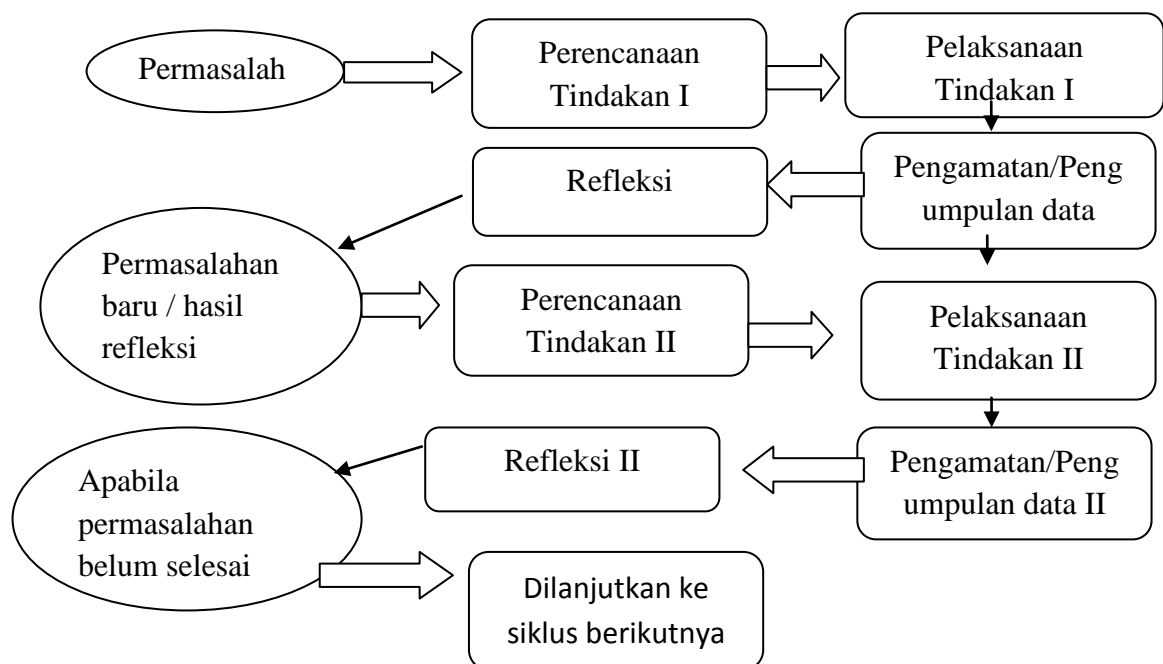
³² *Ibid*, hal.8-9

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa pada Kelas IX MTs Putera. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018 bulan Maret sampai dengan April. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena hasil yang diperoleh pada mata pelajaran Fiqih dengan materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah sangat tidak memuaskan dan penelitian yang sejenis belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini direncanakan akan menggunakan dua siklus, yang mana siklus tersebut fungsinya adalah untuk melihat perubahan dari hasil belajar siswa. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan skema menurut Suharsimi Arikunto.³³



Gambar : 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

³³ Suharsimi Arikunto dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 74

Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru bidang study Fiqih sebagai mitra kolaborasi untuk berdiskusi dan membahas tentang teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan peneliti akan membahas dan menganalisa materi pelajaran, kemudian peneliti :

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu fardu kifayah terhadap jenazah
- b. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran(RPP) tentang Fardu Kifayah Terhadap Jenazah sesuai dengan metode / media yang akan digunakan
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran nantinya melalui media alat peraga gambar
- d. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan ketika dalam proses pembelajaran
- e. Menyusun teks untuk mengukur hasil belajar siswa selama penelitian diterapkan

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) I

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga gambar yang sesuai dengan rancangan pembelajaran, pelaksanaan siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada ahir tindakan akan dilakukan tes dengan tujuan

mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan
- b. Memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana dalam pelaksanaan fardu kifayah terhadap jenazah dengan baik dan benar
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa bagaimana dalam pelaksanaan praktek fardu kifayah yang telah dijelaskan oleh guru
- d. Membimbing siswa dalam fardu kifayah
- e. Memberikan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang penggunaan media alat peraga gambar yang telah diterapkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas secara langsung agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang akan dikehendaki.

4. Refleksi I

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang telah dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya kelemahan dan kekurangannya untuk dapat diperbaiki dalam siklus kedua.

Siklus II

1. Perencanaan (Planning) II

Dari hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan pada tindakan yang pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masa sama yaitu :

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu materi fardu kifayah terhadap jenazah
- b. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang fardu kifayah terhadap jenazah
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran nantinya melalui media alat peraga gambar
- d. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan ketika dalam proses pembelajaran
- e. Menyusun teks untuk mengukur hasil belajar siswa selama penelitian diterapkan

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) II

Pada tahap ini yang akan dilaksanakan ialah : peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga gambar pada materi pelajaran fardu kifayah terhadap jenazah yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh peneliti pada tahap perencanaan antara lain :

- a. Melakukan apersepsi kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus sebelumnya

- b. Menjelaskan kembali kepada siswa bagaimana dalam pelaksanaan fardu kifayah terhadap jenazah dengan baik dan benar dengan menggunakan media alat peraga gambar
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan / praktek fardu kifayah yang telah dijelaskan oleh guru
- d. Membimbing siswa dalam memahami fardu kifayah terhadap jenazah
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang penggunaan media alat peraga gambar yang telah diterapkan.

3. Pengamatan (Observing) II

Seperti pada siklus I, pengamatan dilaksanakan untuk melihat perubahan yang telah terjadi pada siswa, juga dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menerapkan media alat peraga gambar. Dan hasil pengamatan akan ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi

4. Refleksi II

Pada tahap ini, peneliti berharap tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa sehingga akan tercapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal. Jika ada kesulitan yang dialami siswa, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tahapan tindakan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan nantinya diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tes : Instrumen untuk mengukur perilaku, atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif. Respon atau jawaban yang diberikan subyek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subyek.
2. Observasi : Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat dicatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga guru dapat mengetahui sejauhmana kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.³⁴
3. Wawancara : Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru serta kegiatan pembelajaran dan kendala-kendal yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran.
4. Dokumentasi : yaitu pengolahan data dokumen dari hasil evaluasi siswa dengan menggunakan media alat peraga gambar.

³⁴ Wina Sanjaya, (2014), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta ; Kencana Predana Media Group, hal. 177

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan penerapan media alat peraga gambar, melihat tingkat keberhasilan siswa, dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu ;

1. Reduksi data : Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusutan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tulisan yang ada di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.³⁵
2. Penyajian data : Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk mengetahui nilai ketuntasan siswa dari hasil belajar dengan soala berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 4 (empat) pilihan dimana jawaban yang benar diberi nilai 5 (lima) dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol).

a. Daya Perorangan

Rumus Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{jumlah ikon}} \times 100$$

Kriteria Nilai ketuntasan

N>85 Tuntas

N<85 Belum Tuntas

³⁵ Matthew B, Milles dan A Michael Huberman, (2007), Analisis Data Kualitatif, Jakarta;U-I Press, hal.16

b. Daya serap klasikal

Untuk mengetahui persen siswayang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PKK = \frac{p}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Jumlah siswa ketuntasan >85

N = Jumlah siswa pada kelas tersebut

c. Rumusan rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan :

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

P = Angka prestasi

P= jumlah siswa yang mengalami perubahan

N= jumlah seluruh siswa

Kategori penilaian

90%-100% = Baik sekali

80%-89% = Baik

70%-79% = Cukup

60%-69% = Kurang

0%-59% = Sangat Kurang

3. Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan jawaban siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang jawaban tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diadakan teknik pemeriksaan yang berdasarkan atas kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diantaranya keterpercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), keterandalan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).³⁶

1. Uji *Kredibility*

Beragam-macam cara pengujian *Kredibility* yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.
- b. Meningkatkan ketekunan, untuk memperoleh informasi yang sah.
- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.
- d. Analisa kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada bukti yang menolak hasil penelitian.
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

³⁶ Sugiono, (2013), Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, hal. 368-378

- f. Mengadakan *member check*, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “*Validitas eksternal*” ini. Oleh karena itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca mejadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukakan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan

proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil sekolah

Peneitian ini dilakukan di MTs Hidayatullah, Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Lokasi sekolah memiliki luas 3.300 m². Status sekolah ini adalah wakaf dan letak sekolah sangat strategis karena jauh dari pemukiman rumah masyarakat sehingga proses belajar mengajar sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Bangunan sekolah bersifat permanen, lantai keramik, dan memiliki pantilasi udara yang cukup. Seluruh pendidik berjumlah 17 Orang. Dan seluruh siswa berjumlah 213 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 81 siswa, kelas VIII berjumlah 72 siswa dan kelas IX berjumlah 60 siswa.

Sarana prasarana yang tersedia di sekolah adalah 3 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 mushalla, 1 ruang uks, 1 ruang BK, 1 gudang, 1 ruang sirkulasi, 5 ruang kamar mandi putra, 2 ruang kamar mandi putri, dan 1 lapangan olahraga. Adapun sarana yang tersedia di kelas IX Mts Hidayatullah ialah 1 meja guru, 1 bangku guru, 28 bangku siswa, 1 lemari, 1 papan tulis, 1 penghapus, 1 spidol, 1 jam dinding, 1 presiden dan wakil presiden, 1 poster pancasila, 1 papan daftar ketidakhadiran siswa, 1 sapu dan 1 tong tempat sampah.

2. Pra Tindakan

Adapun langkah awal yang diambil peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Media Alat Peraga Gambar, langka awal yang

dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IX yaitu Bapak Mawan Mulia Jaya, S.Ag, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di MTs Hidayatullah, yaitu; (a) media pembelajaran yang digunakan kurang tepat (b) kurang penggunaan media (c) minat belajar siswa kurang (d) dan motivasi belajar siswa kurang.

Adapun langkah awal yang dilakukan perencanaan tindakan pembelajaran melalui Media Alat Gambar pada materi Fardu Kifayah terhadap jenazah yaitu memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai Fardu Kifayah Terhadap Janazah. Siswa diberikan tes tertulis berupa soal pilihan berganda yang berkaitan dengan materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah. Adapun data hasil dari Pre Tes adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Hasil Belajar Siswa Pada Saat Tes Awal (*Pre Tes*)

N O	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Aziz Lubis	80		Tidak Tuntas
2	Abdullah Nasution	80		Tidak Tuntas
3	Akbar Pramana	50		Tidak Tuntas
4	Amri Al Nasri Damanik	85	Tuntas	
5	Azmul Fauzi	85	Tuntas	
6	Fadhlan M.Al Rafiqi	90	Tuntas	
7	Hermansyah	70		Tidak Tuntas

8	Hugo Malau	50		Tidak Tuntas
9	Idham Aldevhanno Ritonga	70		Tidak Tuntas
10	Ilham	55		Tidak Tuntas
11	Ismail Ananda Djakwan	65		Tidak Tuntas
12	Jhon Travolta Kembaren	70		Tidak Tuntas
13	Jhoni Alexander Aditya	60		Tidak Tuntas
14	Kaafy Al Dzahaby	45		Tidak Tuntas
15	M.Chairul Rizki	80		Tidak Tuntas
16	M.Iman Tawakkal	90	Tuntas	
17	M.Iqbal Tri Handoko	90	Tuntas	
18	M.Ridwan Saddam	85	Tuntas	
19	Mangatas Simarmata	75		Tidak Tuntas
20	Meisa Sitohang	85	Tuntas	
21	Mhd.Iqbal	80		Tidak Tuntas
22	Novri Ramadani Simamora	85	Tuntas	
23	Randa Ariansyah	55		Tidak Tuntas
24	Riski Panji Irawan	70		Tidak Tuntas
25	Roni Syahputra	85	Tuntas	
26	Siddik Amnik	70		Tidak Tuntas
27	Suwardi	85	Tuntas	
28	Yusuf Firman Arafat	85	Tuntas	
	Jumlah	2075	11	17

Rata-rata	74.10		
Persentase		39.28%	60.71%
Ketuntasan Belajar Klasikal	39.28%		

Hasil tes Pre Tes (Tes Awal) yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal Pre Tes Pada materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah masih tergolong rendah, dapat dilihat dari 28 orang siswa hanya 11 orang siswa (39.28%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM \geq 85. Sedangkan 17 orang siswa (60.71%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM \leq 85. Nilai rata-rata hasil Tes Pre Tes sebelum menerapkan Media Alat Peraga Gambar yaitu, 74.10 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

B. Uji Hipotesis

1. Tindakan pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan *pre test* (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai materi fardu Kifayah Terhadap Jenazah. Adapun hasil *pre test* dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Fiqih materi Fardu Kifayah terhadap Jenazah pada umumnya:

- 1) Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi Fardu Kifayah terhadap Jenazah tergolong masih sangat rendah.

- 2) Kurang tepatnya guru dalam penggunaan media pembelajaran
- 3) Kurangnya alat media pembelajran di sekolah.
- 4) Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih

Dari permasalahan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media alat peraga gambar.

b. Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan pre test (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu Fardu Kifayah Terhadap Jenazah.
- 2) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Fardu Kifayah Terhadap Jenazah sesuai dengan metode / media yang akan digunakan.
- 3) Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran nantinya melalui Media Alat Peraga Gambar.
- 4) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan ketika dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyusun Teks untuk mengukur hasil belajar siswa selama penelitian diterapkan.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media alat peraga gambar. Materi yang diajarkan adalah fardu kifayah terhadap jenazah. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pertemuan I

Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk dikelas, membaca doa belajar bersama dan mengabsen siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi fardu kifayah terhadap jenazah
- 2) Guru menjelaskan dan mengenalkan media alat peraga gambar yang berhubungan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah
- 3) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 14 orang.
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai fardu kifayah terhadap jenazah
- 5) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah
- 6) guru membagi lembar kerja secara berkelompok.
- 7) guru menyiapkan beberapa gambar yang berkaitan dengan fardu kifayah terhadap jenazah
- 8) Setiap perwakilan kelompok maju dan mengambil satu gambar.

- 9) Setelah itu masing-masing kelompok diminta menganalisa gambar yang sudah diambil.
- 10) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 11) Setiap siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi fardu kifayah terhadap jenazah
- 12) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

d. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa kelas IX MTs Putera Hidayatullah Tanjung Morawa. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2

Data Hasil Observasi Guru Pada siklus I

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa			✓	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3	Memberi motivasi terhadap siswa		✓		

B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber dan media pembelajar yang berkaitan dengan materi Fardu Kifayah terhadap Jenazah				✓
2	Menyampaikan materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah			✓	
3	Memberi penguatan	✓			
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu		✓		
2	Mengorganisasikan murid		✓		
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		✓		
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi fardu Kifayah terhadap jenazah dengan menggunakan Media alat peraga gambar			✓	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.		✓		
3	Mengembangkan keberanian siswa		✓		
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan kepada suswa tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.		✓		
3	Memberikan penghargaan atau pujian		✓		
Jumlah					38

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 38 dan diperoleh nilai 63,33% adalah nilai dengan kategori cukup, berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh

lebih maksimal lagi. Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung, peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawa ini:

Tabel 3

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓	
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah		✓		
4	Mengajukan pertanyaan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah		✓		
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		✓		
Jumlah		15			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dengan jumlah skor 15 dan diperoleh nilai 62,50% tergolong dalam kategori cukup. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan

perlu diadakan perbaikan. Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Aziz Lubis	85	Tuntas	
2	Abdullah Nasution	80		Tidak Tuntas
3	Akbar Pramana	70		Tidak Tuntas
4	Amri Al Nasri Damanik	90	Tuntas	
5	Azmul Fauzi	90	Tuntas	
6	Fadhlan M.Al Rafiqi	95	Tuntas	
7	Hermansyah	90	Tuntas	
8	Hugo Malau	65		Tidak Tuntas
9	Idham Aldevhanno Ritonga	85	Tuntas	
10	Ilham	75		Tidak Tuntas
11	Ismail Ananda Djakwan	75		
12	Jhon Travolta Kembaren	85	Tuntas	
13	Jhoni Alexander Aditya	85	Tuntas	
14	Kaafy Al Dzahaby	75		Tidak Tuntas
15	M.Chairul Rizki	80		Tidak Tuntas
16	M.Iman Tawakkal	80		Tidak Tuntas
17	M.Iqbal Tri Handoko	85	Tuntas	

18	M.Ridwan Saddam	90	Tuntas	
19	Mangatas Simarmata	80		Tidak Tuntas
20	Meisa Sitohang	90	Tuntas	
21	Mhd.Iqbal	80		Tidak Tuntas
22	Novri Ramadani Simamora	85	Tuntas	
23	Randa Ariansyah	70		Tidak Tuntas
24	Riski Panji Irawan	85	Tuntas	
25	Roni Syahputra	90	Tuntas	
26	Siddik Amnik	85	Tuntas	
27	Suwardi	90	Tuntas	
28	Yusuf Firman Arafat	85	Tuntas	
Jumlah		2320	17	11
Rata-rata		82.85		
Persentase			60.71%	39.28%
Ketuntasan Belajar Klasikal		60.71%		

Dari tabel nilai diatas, terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan. Dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum Tuntas”. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa dari 28 siswa terdapat 17 siswa (60,71%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM \geq 85,, sedangkan 11 siswa (39.28%) belum mencapai tingkat

ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 85 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 82,85. Media alat peraga gambar yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 85 . Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (Siklus II).

e. Analisis Data I

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi fardu kifayah terhadap jenazah.

2) Memaparkan data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel 4.4 diatas. Dari tabel 4.4 tersebut dapat diketahui dari 28 siswa terdapat 17 siswa (60.71%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 85 , sedangkan 11 siswa (39.28%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 85 , dan nilai rata-rata kelas yaitu 82.85.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 74.10 menjadi 82.85. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran pada siklus I ini termasuk kategori

rendah. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Refleksi I

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah, yaitu 11 siswa dengan nilai persentase 39.28%. Selain itu, siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon materi fardu kifayah terhadap jenazah yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai KKM ≥ 85 berjumlah 17 siswa dengan nilai persentase 60.71%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan unit siklus II.

2. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I kendala yang ditemukan adalah:

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami materi fardu kifayah terhadap jenazah pada tata cara memandikan jenazah, mengkafani

jenazah, tata cara menyolatkan jenazah dan tata cara menguburkan jenazah.

- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari pemecahan masalah.
- 2) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga gambar yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Mempersiapkan gambar tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar kerja siswa.
- 5) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- 6) Menyusun tes, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 7) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga gambar dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu fardu kifayah terhadap jenazah.

Pertemuan II

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga gambar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi fardu kifayah terhadap jenazah yang akan dicapai.
- 2) Guru menjelaskan dan mengenalkan media pembelajaran yaitu media alat peraga gambar yang berhubungan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 14 orang.
- 4) Guru menjelaskan secara singkat materi fardu kifayah terhadap jenazah.
- 5) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah.
- 6) guru membagi lembar kerja secara berkelompok.
- 7) Guru menjelaskan materi fardu kifayah terhadap jenazah dengan menggunakan media berupa gambar.
- 8) Setiap perwakilan kelompok maju dan mengambil satu gambar

- 9) yang ditempelkan di kertas karton, di papan tulis dengan berdiskusi pada masing-masing kelompok.
- 10) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 11) Guru menanggapi hasil diskusi siswa dan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 12) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 13) Guru menutup pelajaran.

d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa				✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi				✓
3	Memberi motivasi terhadap siswa			✓	

B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				✓
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah.				
2	Menyampaikan materi fardu kifayah terhadap jenazah menggunakan medi alat peraga gambar..			✓	
3	Memberi penguatan			✓	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				✓
2	Mengorganisasikan murid				✓
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi fardu kifayah terhadap jenazah dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga gambar..			✓	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.			✓	
3	Mengembangkan keberanian siswa			✓	
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.			✓	
3	Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa			✓	
Jumlah					51

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IX atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 51 dan diperoleh nilai 85% adalah kategori baik, dan telah berhasil dengan nilai yang memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

Tabel 6

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.				✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang fardu kifayah terhadap jenazah				✓
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.			✓	
4	Mengajukan pertanyaan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru				✓
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			✓	
Jumlah		21			

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 21 dan diperoleh kategori nilai baik. Dengan begitu berarti sudah 87,5% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal

ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II. Berikut hasil tes siswa siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7
Data ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Aziz Lubis	100	Tuntas	
2	Abdullah Nasution	85	Tuntas	
3	Akbar Pramana	90	Tuntas	
4	Amri Al Nasri Damanik	95	Tuntas	
5	Azmul Fauzi	95	Tuntas	
6	Fadhlan M.Al Rafiqi	100	Tuntas	
7	Hermansyah	90	Tuntas	
8	Hugo Malau	80		Tidak Tuntas
9	Idham Aldevhanno Ritonga	90	Tuntas	
10	Ilham	90	Tuntas	
11	Ismail Ananda Djakwan	90	Tuntas	
12	Jhon Travolta Kembaren	95	Tuntas	
13	Jhoni Alexander Aditya	95	Tuntas	
14	Kaafy Al Dzahaby	85	Tuntas	
15	M.Chairul Rizki	90	Tuntas	
16	M.Iman Tawakkal	100	Tuntas	
17	M.Iqbal Tri Handoko	95	Tuntas	

18	M.Ridwan Saddam	100	Tuntas	
19	Mangatas Simarmata	95	Tuntas	
20	Meisa Sitohang	95	Tuntas	
21	Mhd.Iqbal	90	Tuntas	
22	Novri Ramadani Simamora	95	Tuntas	
23	Randa Ariansyah	80		Tidak Tuntas
24	Riski Panji Irawan	90	Tuntas	
25	Roni Syahputra	100	Tuntas	
26	Siddik Amnik	90	Tuntas	
27	Suwardi	100	Tuntas	
28	Yusuf Firman Arafat	90	Tuntas	
Jumlah		2590	26	2
Rata-rata		92.5		
Persentase			92.85%	7.14%
Ketuntasan Belajar Klasikal		92.85%		

Dari tabel nilai di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi fardu kifayah terhadap jenazah pada siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari 28 siswa terdapat 26 siswa (92.85%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 85 , sedangkan 2 siswa (7.14%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 85 dan nilai rata-rata hasil tes

siswa yaitu 92.5. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

e. Analisis Data II

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari hasil tes yang sudah dipaparkan.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan kedua dari tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi fardu kifayah terhadap jenazah pada tes siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibanding siklus I, ini terlihat dari 28 siswa terdapat 26 siswa dengan nilai persentase 92.85% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≥ 85 , sedangkan 2 siswa dengan nilai persentase 7.14% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara perseorangan dengan nilai yang diperoleh dibawa nilai KKM ≤ 85 , dan nilai rata-rata kelas yaitu 92.5 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 82.85 menjadi 92.5. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fardu kifayah terhadap jenazah.

f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga gambar. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal 39.28%, pada siklus I menjadi 60.71% kemudian pada siklus II menjadi 92.85%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan media alat peraga gambar pada siklus I, Siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 8

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan/*Pre Test*,
Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Tindakan/ <i>Pre Test</i>	2075	74,10	39,28%
2	Siklus I	2320	82,85	60,71%

3	Siklus II	2590	92,5	92.85%
---	-----------	------	------	--------

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar fiqih siswa pada materi fardu kifayah terhadap jenazah telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan media alat peraga gambar pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi fardu kifayah terhadap jenazah. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas IX MTs Putera Hidayatullah Tanjung Morawa.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga gambar diperoleh nilai rata-rata 74,10 terdapat 11 siswa dengan nilai persentase 39,28% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai $KKM \geq 85$. Sedangkan 17 siswa dengan nilai persentase 60,71% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \leq 85$, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan media alat peraga gambar pada materi fardu kifayah terhadap jenazah yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 17 siswa dengan nilai persentase 60,71% yang telah mencapai tingkat ketuntasan

belajar, sedangkan 11 siswa dengan nilai persentase 39,28% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 82,85. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 26 siswa dengan nilai persentase 92,85% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa dengan nilai persentase 7,14% dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata 92,5. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

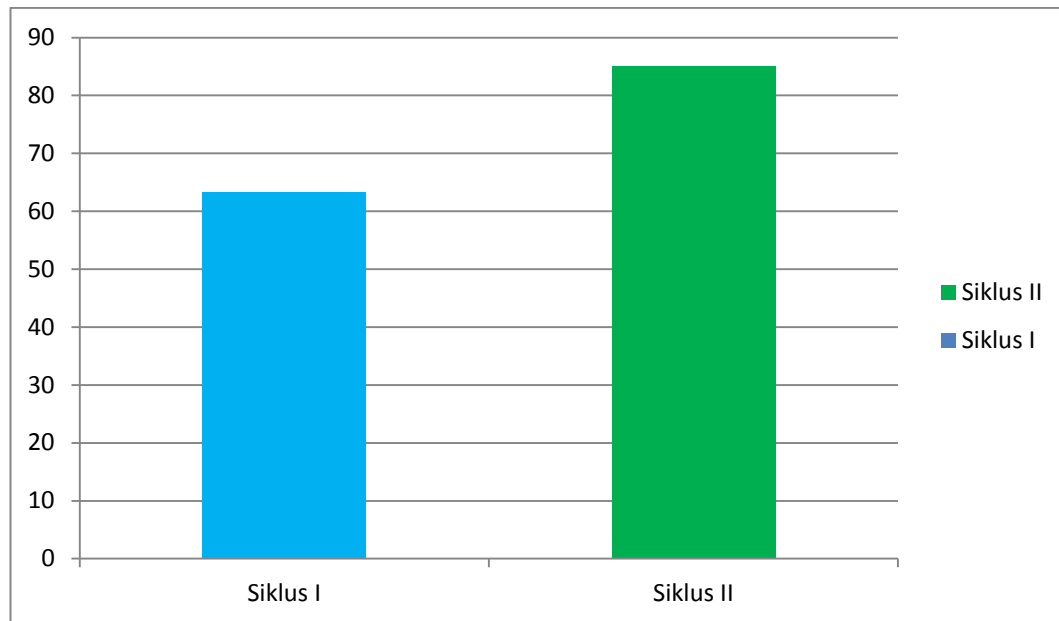
Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami pada materi fardu kifayah terhadap jenazah. Oleh karena itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan yang mampu membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan media alat peraga gambar.

Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan siklus II.

Tabel 9
Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Siklus I				Nilai Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran								
1	Menarik perhatian siswa			✓					✓
2	Penampilan saat mengajar			✓					✓

3	Memberi motivasi terhadap siswa		✓					✓	
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar								
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah.				✓				✓
2	Menyampaikan materi fardu kifayah terhadap jenazah menggunakan media pembelajaran alat peraga gambar.			✓				✓	
3	Memberi penguatan	✓						✓	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar								
1	Mengatur penggunaan waktu		✓						✓
2	Mengorganisasikan murid		✓						✓
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		✓					✓	
D	Komunikasi Dengan Siswa								
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi fardu kifayah terhadap jenazah menggunakan media alat peraga gambar.			✓				✓	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang materi media fardu kifayah terhadap jenazah.		✓					✓	
3	Mengembangkan keberanian siswa		✓					✓	
E	Mengadakan Evaluasi								
1	Memberikan soal latihan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.				✓				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.		✓					✓	
3	Memberikan penghargaan atau pujian		✓					✓	
Jumlah		-	18	12	8	-	-	27	24
Total		38 = 63,33%				51 = 85%			



Gambar II. Diagram Persentase Observasi Guru
Pada Siklus I dan Siklus II

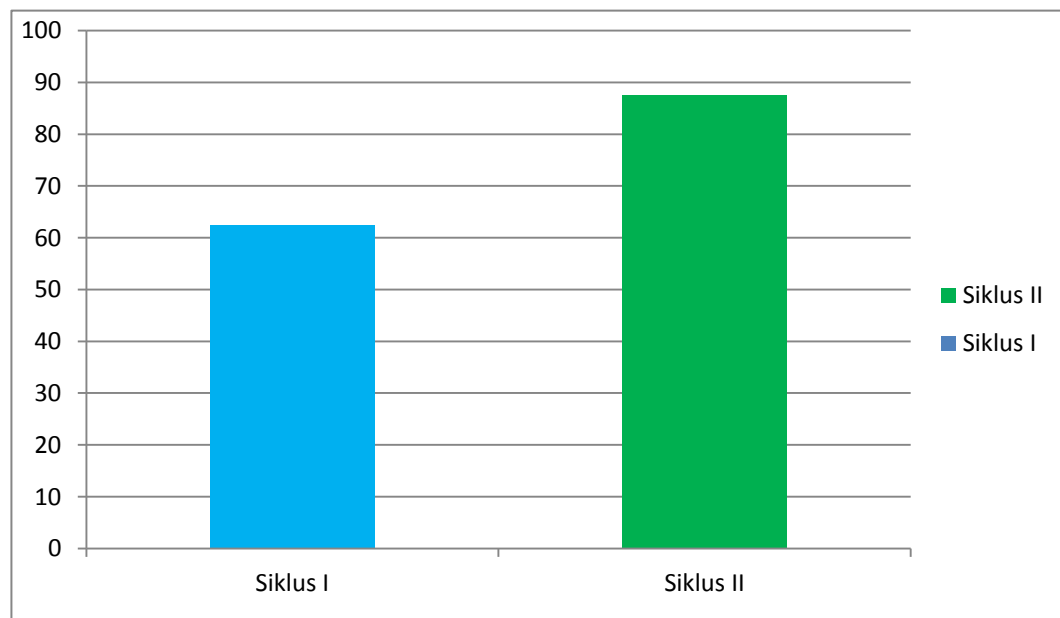
Berdasarkan gambar tabel diatas dan diagram diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 63,33% dan siklus II 85%, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 21,67%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Tabel 10

Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar

No	Keterangan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓					✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.			✓					✓
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil		✓					✓	

	diskusi yang dipresentasikan oleh setiap orang tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.								
4	Mengajukan pertanyaan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.		✓					✓	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓					✓
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		✓					✓	
Jumlah		-	6	9	-	-	-	9	12
Total		15 = 62,50%			21 = 87,50%				



Gambar III. Diagram Persentase Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus I

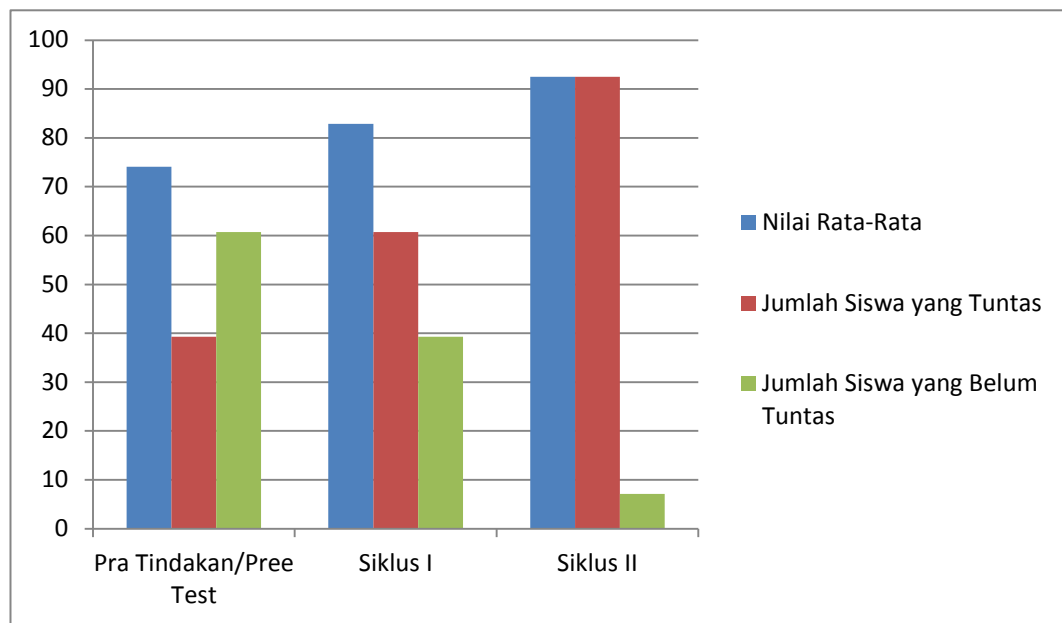
Dari tabel dan diagram diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan medi alat peraga gambar dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 62,50% dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 87,50% jadi

peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu Dibawah ini adalah tabel perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas dan tidak tuntas dari *pree test*, siklus I dan siklus II.

Tabel 11
Peningkatan Nilai Rata-Rata,
Presentase jumlah siswa, tuntas dan tidak tuntas

N0	NAMA SISWA	Nilai <i>Pree Test</i>	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Abdul Aziz Lubis	80	85	100
2	Abdullah Nasution	80	80	85
3	Akbar Pramana	50	70	90
4	Amri Al Nasri Damanik	85	90	95
5	Azmul Fauzi	85	90	95
6	Fadhlan M.Al Rafiqi	90	95	100
7	Hermansyah	70	90	90
8	Hugo Malau	50	65	80
9	Idham Aldevhanno Ritonga	70	85	90
10	Ilham	55	75	90
11	Ismail Ananda Djakwan	65	75	90
12	Jhon Travolta Kembaren	70	85	95
13	Jhoni Alexander Aditya	60	85	95
14	Kaafy Al Dzahaby	45	75	85
15	M.Chairul Rizki	80	80	90
16	M.Iman Tawakkal	90	80	100
17	M.Iqbal Tri Handoko	90	85	95

18	M.Ridwan Saddam	85	90	100
19	Mangatas Simarmata	75	80	95
20	Meisa Sitohang	85	90	95
21	Mhd.Iqbal	80	80	90
22	Novri Ramadani Simamora	85	85	95
23	Randa Ariansyah	55	70	80
24	Riski Panji Irawan	70	85	90
25	Roni Syahputra	85	90	100
26	Siddik Amnik	70	85	90
27	Suwardi	85	90	100
28	Yusuf Firman Arafat	85	85	90
	Jumlah	2075	2320	2590
	Rata-rata	74.10	82.85	92.5
	Tuntas	39.28%	60.71%	92.85%
	Belum tuntas	60.71%	39.28%	7.14%



Gambar 4. Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Jumlah Siswa yang Tuntas dan Jumlah Siswa yang Belum Tuntas pada Pra Tindakan/*Pre Test*, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan table dan diagram diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai *pre test*, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari *pre test* rata-ratanya adalah 74.10 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (39.28%) dan yang belum tuntas 17 siswa (60.71%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan media alat peraga gambar nilai rata-rata meningkat menjadi 82.85 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (60.71%) dan yang belum tuntas 11 siswa (39.28%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan media alat peraga gambar nilai rata-rata meningkat menjadi 92.5% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa (92.85) dan yang belum tuntas 2 siswa (7.14%).

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa media alat peraga gambar dapat meningkatkan hasil belajar

dan kemampuan siswa dalam memahami materi fardhu kifayah terhadap jenazah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media alat peraga gambar berhasil diterapkan pada siswa kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil pembahasan dan penelitian tindakan yang telah peneliti lakukan tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Alat Peraga Gambar Pada Materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara” dalam penulisan skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan media alat peraga gambar pada mata pelajaran fiqih materi fardu kifayah terhadap jenazah di kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata yaitu 74.10 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 11 siswa (39.28%) dan siswa yang belum memenuhi standar KKM sebanyak 17 siswa (60.71%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.
2. Setelah diterapkan media alat peraga gambar terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada materi fardu kifayah terhadap jenazah mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018 dapat peningkatan nilai rata-rata. Di dalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 74.10 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 11 siswa (39.28%). Di siklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 60.71% rata-rata dari 74,10 (Pra Tindakan/*Pree Test*) menjadi 82.85 (siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 17 siswa (60.71%).

Pada siklus I diperoleh peningkatan dari 82.85 (siklus I) menjadi 92.5 (siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 26 siswa (92.85%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Alat Peraga Gambar Pada Materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Sumatera Utara” peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru khususnya guru bidang study fiqih dalam menerapkan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Media pembelajara alat peraga gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru, khususnya bidang study PAI diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan media pembelajaran alat peraga gambar kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqih.
4. Kepada peneliti lain yang ingin menindaklanjuti penelitian yang sama dan hendaknya harus lebih kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Fiqih, sehingga tujuan dari materi pembelajaran tersebut dapat lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

UU No.20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Sadirman. 2011. *Intraksi Dan otivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa. Cetakan I.

Sadiman, Arief, Dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta Cv. Cetakan Kedua.

Arshad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Evelina dan Hartini, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Irham, M. dan Novan A.W. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : AR-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Pramedia Group.

Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Perkembangan Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publising.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suryani, Nunuk dan Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak.

Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta ; Kencana Prenadamedia group.

Sadiman, Arief, Dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta : Gema Insani.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. 2014. *Fikih Jenazah*. Jakarta : Darus Sunnah.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada group.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta ; Kencana Predana Media Group.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta; U-I Press

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta : Sygma Creative Media Corp

Ramli, M. 2015. *Media pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*. Kalimantan: Ittihad jurnal kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol. 13 No. 23.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Sekolah : MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IX/ II
Materi Pokok : Fardu Kifayah Terhadap Jenazah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
: Menghargai dan menghayati
- KI 2 perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
-----	------------------	---------------------------------

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.1 Memahami pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah	3.1.1. menyebutkan dalil tentang tata cara penyelenggaraan jenazah 3.1.2. Menjelaskan ketentuan tata cara memandikan, mengkapani, menshalatkan dan menguburkan
2.	4.1 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah	4.1.1. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah

C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mengetahui tentang fardu kifayah terhadap jenazah
- Siswa dapat mendemostrasikan fardu kifayah terhadap jenazah

D. Materi Ajar

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan pada derajat yang tinggi, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadapi kehariban Allah SWT orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.

Dalam ketentuan hukum Islam jika seorang muslim meninggal dunia maka hukumnya fardhu kifayah atas orang-orang muslim yang masih hidup untuk menyelenggarakan 4 perkara, yaitu memandikan, mengkapani, menshalatkan dan menguburkan orang yang telah meninggal.

Apabila sudah dikerjakan oleh sebagian orang islam, maka lainnya tidak berdosa, akan tetapi apabila tidak seorang pun yang mengerjakan kewajiban tersebut, maka semua orang islam dalam kawasan tersebut akan berdosa. Jenazah hendaknya dilakukan fardu kifayah terhadap jenazah secepatnya, karena sesungguhnya dalam pengurusan jenazah tidak boleh ditunda-tunda.

a. Memandikan Jenazah

1) Hal-hal yang Harus Dipersiapkan Sebelum Memandikan Jenazah

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum memandikan jenazah, yaitu.

- a) Siapkan tempat yang layak. Ruang tempat memandikan hendaknya terjaga dari penglihatan orang yang lalu lalang dan merupakan tempat yang memberikan kehormatan bagi jenazah.
- b) Siapkan peralatan atau perlengkapannya antar antara tempat atau alas memandikan jenazah, wadah dan air secukupnya, sabun atau pembersih, kapur barus, air mawar atau daun bidara agar wangi dan tidak bau.
- c) Orang yang berhak memandikan adalah muhrim dari si jenazah seperti orang tua, suami atau istri, anak, kerabat dekat, atau orang lain yang sejenis.
- d) Dalam memandikan jenazah hendaknya mendahulukan anggota-anggota wudu dan anggota badan yang sebelah kanan pada waktu ulai menyiramkan air. Memandikan jenazah disunnahkan tiga kali atau lebih. Ketentuan aurat tetap berlaku pada pemandian jenazah.

2) Rukun Memandikan Jenazah

Rukun memandikan jenazah adalah sebagai berikut.

- a) Niat
- b) Mengucapkan basmalah

c) Meratakan air keseluruh tubuhnya

3) Syarat Jenazah dan Orang yang Memandikan Jenazah

a) Syarat jenazah yang akan dimandikan :

- 1) Hendaknya seorang muslim
- 2) Hukum keguguran. Hendaknya diketahui hidup.
- 3) Hendaknya ada jasad mayat itu sendiri walaupun sedikit
- 4) Mayat ini bukan mayat mati syahid.

b) Syarat orang yang Memandikan Jenazah

- 1) Suami, istri, saudara jenazah atau muhrimnya. Karena dalam memandikan jenazah nanti, tidak menutup kemungkinan akan terlibat aurat jenazah. Makanya diutamakan orang yang memandikannya adalah muhrim atau ada muhrim tetapi tidak sanggup untuk memandikannya.
- 2) Jenis kelaminnya sama dengan jenazah. Ini bisa dilakukan apabila tidak ada muhrim atau ada muhrim tetapi tidak sanggup untuk memandikannya.
- 3) Jika muhrimnya tidak ada, boleh diwakilkan pada petugas yang dapat dipercaya dan yang mampu menyimpan rahasia.
- 4) Apabila jenazah laki-laki, sedangkan yang ada hanya orang perempuan atau sebaliknya, jenazah cukup ditayamumin, tidak usah dimandikan.

d. Cara memandikan jenazah

Berikut cara memandikan jenazah

- a) Jenazah diangkat ke tempat pemandian yang tertutup dan tidak langsung berada di bawah langit.
- b) Jenazah diletakkan di atas meja pemandian atau dipangku oleh beberapa orang yang masih muhrim dan dihadapkan ke kiblat, dengan kepala lebih tinggi daripada

kaki agar air yang mengandung najis nantinya tidak mengalir kembali ke bagian yang sudah bersih.

- c) Selanjutnya kain penutup jenazah dibuka kemudian dilanjutkan dengan membuka pakaian/ baju yang masih dipakai oleh jenazah.
- d) Setelah selesai selanjutnya menutup aurat jenazah dengan kain atau handuk.
- e) Dilunakkan persendian-persendiannya dengan cara menggerakkan-menggerakkan tangan sampai siku ke pundak, dari kaki ke paha, kemudian direntangkan lagi, kecuali yang sudah kaki tidak bias digerakkan.
- f) Memakai kaos tangan dari bahan yang lembut (seperti kaus) untuk membersihkan najis. Caranya ; (di daerah pusar) ditekan-tekan perlahan-lahan. Kecuali bagi jenazah wanita yang hamil hanya diusap. Jika kaos tangannya sudah kotor dibuang, diganti.
- g) Menyiramkan air ke seluruh badan bagian kanan dari atas pundak sampai ke kaki hingga bersih, kemudian dilanjutkan dengan bagian kirinya.
- h) Mewudukkan secara sempurna serta tidak berkumur atau memasukkan air ke hidung.
- i) Memandikan jenazah dengan cara berikut.
 - 1) Membersihkan rambut dengan sampo (untuk wanita dalam keadaan terurai), kepala, muka, dan leher sampai bersih.
 - 2) Kemudian membersihkan seluruh badan jenazah dengan menggunakan sabun dan sejenisnya sampai bersih.
 - 3) Pada saat membersihkan bagian perut, diurut perlahan beberapa kali sampai bagian bawah.

j) Membersihkan jenazah dari berbagai kotoran yang melekat padanya. Untuk bagian-bagian yang sulit untuk dibersihkan dengan tangan gunakan sejenis cotton cloth sehingga kotoran menjadi bersih, mulai dari:

- 1) Sela-sela kaki dan kukunya dibersihkan dan tidak perlu digunting
- 2) Sela-sela jari dan kukunya
- 3) Lubang hidung diusap dari luar
- 4) Rongga mulut diusap dengan kaus tangan perlahan-perlahan
- 5) Daun telinga diusap seperti wudu
- 6) Bekas kotoran mata diusap perlahan dengan kaus tangan atau kapas.
- 7) Jika ada plester dibersihkan dengan semacam minyak (baby oil atau minyak kelapa)
- 8) Bekas kotoran lain dibersihkan dengan air sabun.

k) Membilas seluruh badan jenazah hingga bersih yang dilanjutkan dengan membersihkan bagian belakang tubuh jenazah dengan cara sebagai berikut

- 1) Memiringkan jenazah ke kiri, kemudian membersihkan badan bagian kanan belakang dan pundak sampai kaki.
- 2) Membersihkan badan bagian kiri atau dari pundak ke kaki sampai bersih.
- 3) Memiringkan jenazah ke kanan, kemudian membersihkan badan bagian kiri belakang dari pundak sampai ke kaki.

l) Selanjutnya jenazah dimandikan dengan air yang mengandung kapur barus

m) Baru setelah itu dihanduki dengan perlahan mulai dari kepala hingga ke kaki.

n) Memasang celana/cangcut yang telah dibuat dan diberi kapas. Jika sudah selesai jenazah ditutup kain kembali dan dibawa untuk dikafani.

e. Tayamum pada Jenazah

Tayamum dimungkinkan dilakukan terhadap jenazah, apabila terjadi hal berikut.

- a) Tidak ada air
- b) Badannya akan semakin hancur jika dimandikan, misalnya orang yang meninggal karena terbakar, kena musibah tanah lonsor, dan lain-lain
- c) Jika laki-laki meninggal di tempat yang tidak ada laki-laki, atau sebaliknya bagi perempuan

b. Mengkafani Jenazah

Hukum mengkafani jenazah adalah “fardu kifayah” atas orang yang hidup. Kain kafan sekurang-kurangnya selapis kain yang menutupi sekalian badan mayat, baik mayat laki-laki maupun perempuan. Orang yang berhak mengkafani sama ketentuannya dengan orang yang berhak memandikan jenazah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengkafani jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Jenazah laki-laki disunnahkan kain kafannya berlapis tiga, sedangkan jenazah perempuan berlapis lima.
- 2) Kain kafan diusahakan berwarna putih
- 3) Mengkafani jenazah janganlah berlebih-lebihan

Adapun cara-cara yang dilakukan ketika akan mengkafani jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Kain kafan untuk mengkafani jenazah paling sedikit satu lembar yang dapat dipergunakan untuk menutupi seluruh tubuh jenazah baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi jika mampu disunnahkan bagi jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lapis kain tanpa baju dan sorban. Masing-masing lapis menutupi seluruh tubuh jenazah laki-laki. Sebagian ulama berpendapat bahwa tiga lapis itu terdiri dari izar (kain untuk mandi) dan dua lapis yang menutupi seluruh tubuhnya.

- 2) Cara memakaikan kain kafan untuk jenazah tersebut ialah kain kafan dihamparkan sehelai-sehelai dan ditaburkan harum-haruman seperti kapur barus dan sebagainya di atas tiap-tiap lapis itu. Jenazah kemudian diletakkan di atas hampan kain tersebut. Kedua tangannya diletakkan di atas dadanya dan tangan kanan berada di atas tangan kiri.
- 3) Adapun untuk jenazah perempuan disunnahkan untuk dikafani dengan lima lembar kain, yaitu kain basahan, baju, tutup kepala, cadar, dan kain yang menutupi seluruh tubuhnya. Diantara beberapa helai atau lapisan kain diberi harum-haruman. Cara memakainya yaitu mula-mula hamparkan kain kafan untuk membungkus seluruh tubuh jenazah. Setelah itu, jenazah dipakaikan kain basahan, baju, tutup kepala, dan cadar yang masing masing diberi harum-haruman. Selanjutnya jenazah dibungkus seluruh tubuhnya dengan kain pembungkus.
- 4) Lubung-lubang seperti lubang hidung dan lubang telinga ditutup dengan kapas.

1) Ukuran kain kafan

Ukurlah lebar tubuh jenazah. Jika lebar tubuhnya 30 cm, maka lebar kain kafan yang disediakan adalah 90 cm. perbandingan lebar tubuh dan lebar kain kafan adalah 1:3.

1) Tinggi Tubuh Jenazah

- a) Jika tinggi tubuhnya 180 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 60 cm.
- b) Jika tinggi tubuhnya 150 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 50 cm
- c) Jika tinggi tubuhnya 120 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 40 cm.
- d) Jika tinggi tubuhnya 90 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 30 cm.
- e) Tambahan kain kafan maksudnya agar mudah mengikat bagian atas kepalanya dan bagian bawahnya.

c. Menyalatkan Jenazah

1) Hukum menyalatkan Jenazah

Menshalati mayit selain mati syahid adalah fardu kifayah atas orang-orang yang masih hidup menurut ijma' ulama, seperti halnya prosesi mayat, pemandian, mengkafani, dan menguburkan mayat. Jika telah dilakukan oleh sebagian orang meski satu orang saja maka gugurlah dosa dari sebagian yang lain.

2) Syarat-syarat Menyalatkan Jenazah

Syarat-syarat menyalati jenazah sama seperti syarat salat pada umumnya, yaitu sebagai berikut.

- 1). Syarat-syarat sholat jenazah sama dengan syarat-syarat dengan sholat yang lain, seperti menutup aurat, suci badan dari pikiran, dan menghadap ke kiblat.
- 2). Jenazah sudah di kafani dan dimandikan.
- 3). Letakkan jenazah di sebelah kiblat orang yang menyolatkannya, kecuali kalau slat dilakukan di atas kubura atau salat gaib. Menurut para ulam ketika akan di salartkan posisi imam untuk jenazah laki-laki mengarah ke arah kepalanya, sedangkan untuk jenazah perempuan posisi imam berada di tengah-tengah atau dipinggang si jenazah.

3) Rukun Sholat Jenazah

Berikut rukun salat jenazah.

- a) Niat
- b) Berdiri bagi yang kuasa
- c) Takbir 4 kali termasuk takbiratul ihram
- d) Membaca surah Al-Fatihah setelah takbir pertama
- e) Membaca sholawat setelah takbir yang kedua
- f) Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga dan keempat

g) Mengucap salam

4) Cara Mengerjakan Sholat Jenazah

Salat jenazah dapat dilakukan atas seorang jenazah atau beberapa jenazah sekaligus. Seorang jenazah boleh bila dilakukan berulang kali salat. Misalnya jenazah sudah disalatkan oleh sebagian orang, kemudian datanglah beberapa orang lagi untuk menyalatkan dan seterusnya.

Jika salat dilakukan berjamaah, imam berdiri menghadap kiblat, sedang makmum berbaris dibelakangnya. Jenazah diletakkan melintang dihadapan imam dan kepalanya di sebelah kanan imam. Jika jenazah laki-laki hendaknya imam berdiri menghadap kiblat dekat kepalanya, dan jika jenazah wanita, imam menghadap dekat perutnya.

Salat jenazah tidak dengan rukuk dan sujud serta tidak dengan azan dan ikamah.

Cara mengerjakan salat jenazah adalah sebagai berikut.

1) Niat mengerjakan salat jenazah.

Lafal niat salat jenazah

a) Untuk jenazah laki-laki satu

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

b) Untuk jenazah laki-laki dua

أُصَلِّي عَلَى هَذَيْنِ الْمَيِّتَيْنِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

c) Untuk jenazah banyak

أُصَلِّي عَلَى أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

d) Untuk jenazah perempuan satu

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

e) Untuk jenazah gaib (imam)

أُصَلِّيَ عَلَى الْمَيِّتِ الْعَائِبِ (فُلَانٌ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

f) Untuk jenazah gaib (makmum)

أُصَلِّيَ عَلَى مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ الْإِمَامُ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

2) Takbiratul ihram, mengucapkan ‘Allahu Akbar’ bersamaan dengan niat.

3) Membaca surah Al-Fatihah setelah takbir pertama.

4) Takbir kedua membaca sholawat kepada nabi Muhammad.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

5) Takbir ketiga mendoakan jenazah dengan bacaan doa yang dicontohkan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.³⁷

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَتَلْجٍ وَبَرَدٍ وَنَقِّهِ مِنَ

الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا

خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَفِيهِ فِتْنَةُ الْقَبْرِ وَعَذَابُ النَّارِ

³⁷ *Ibid*, hal. 158-159

Doa untuk mayit perempuan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُومَهَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَأَغْسِلْهَا بِمَاءٍ وَتَلَجَّ وَبَرِدٍ وَنَقِّهَا مِنْ

الْحَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ

زَوْجِهَا وَقِيْهَا فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

- 6) Takbir keempat, selesai takbir yang keempat, kita membaca doa sebagai berikut

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا وَافْعَلْنَا لَهُ (رَوَاهُ الْحَاكِمُ

- 7) Salam, sambil memalingkan muka kekanan dan kekiri

Apabila jenazahnya anak- anak, maka do'anya sesudah takbir ketiga diganti dengan do'a berikut :

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرْطًا وَسَلَفًا وَأَجْرًا. البخارى

d. Menguburkan Jenazah

Sesudah mayit dimandikan, dikafani, dan disholatkan lalu dibawa ke kubur (pemakaman), dipikul pada empat penjuru : berjalan membawa jenazah itu dengan segera. Hukum menguburkan jenazah adalah Fardu Kifayah atas yang hidup. Dalamnya kuburan sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk jenazah itu dari atas kuburan dan tidak dapat digali oleh binatang buas, karena maksud menguburkan jjenazah adalah menjaga kehormatan jenazah itu dan menjaga kesehatan orang-orang yang ada di sekitar tempat itu.

Lubang kubur disunnahkan memakai lubang lahat (relung di lubang kubur tempat meletakkan jenazah, kemudian ditutup dengan papan, bambu, atau lainnya). Kalau tanah perkuburannya keras : tetapi jika tanah perkuburannya tidak keras, mudah runtuh, seperti yang bercampur dengan pasir, maka lebih baik dibuatkan lubang tanah (lubang kecil ditengah-

tengah kubur kira-kira cukup untuk jenazah saja, kemudian ditutup dengan papan atau lainnya). Beberapa sunnah yang berkenaan dengan kubur diantaranya :

- 1) Ketika memasukkan jenazah ke kubur, sunnah menutupi bagian atasnya dengan kain yang lainnya kalau jenazah itu perempuan
- 2) Kubur itu sunnah ditinggikan dari tanah biasa, sekedar sejengkal agar diketahui
- 3) Melepas tali pocong kepala lalu membaca azan di telinga kanan
- 4) Menandai kubur dengan batu atau sebagainya di sebelah kepalanya
- 5) Menaruh krikil diatas kubur
- 6) Menyirai kuburan dengan air, mulai dari sisi kepala hingga kaki
- 7) Mendoakan mayit (meminta ampun supaya dia mempunyai keteguhan dalam menjawab pertanyaan malaikat).

Tata cara menguburkan jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah sampai dipemakaman, dekatkan keranda ke mulut liang lahat.
- 2) Buka tali yang mengikat tikar (kalau dilapis tikar).
- 3) Masukkan jenazah ke liang lahat.
- 4) Jenazah diletakkan diatas tanah tanah menyamping dan wajahnya menghadap kiblat.
- 5) Agar posisi menyamping jenazah, maka diberi bantalan dari tanah yang dibulatkan.
- 6) Buka tali yang mengikat pada jenazah, wajahnya dibuka, tidak terhalang kain kafan, lalu wajahnya diciumkan ke tanah. Jari-jari kakinya juga dibuka, tidak terhalang kain kafan dan disetuhkan ke tanah juga.
- 7) Jenazah ditutup dengan kayu/papan penutup.
- 8) Tanah ditimbun ke jenazah, dan meninggikannya kira-kira sejengkal, agar diketahui bahwa itu adalah makam.

- 9) Setelah selesai semua kemudian disunnahkan untuk mendoakannya (memintakan ampun dan minta ia mempunyai keteguhan dalam penjawaban-penjawabannya)

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi : Media pembelajaran media alat peraga gambar
2. Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

F. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku paket Fiqih kelas IX Tsanawiyah
 Buku *Fiqih Jenazah*, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Jakarta, 2014
2. Alat : Spidol, papan tulis, penghapus
3. Media : Gambar-gambar yang berhubungan dengan Fardu Kifayah terhadap Jenazah

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Kegiatan		Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Pendahuluan (Apersepsi) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah bersama. 	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Pendahuluan (Apersepsi) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dengan santun kemudian membaca basmallah. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Guru menyampaikan materi yang akan dibahas kepada siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi Fardu kifayah terhadap jenazah. • Guru menjelaskan dan mengenalkan media alat peraga gambar yang berhubungan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab setiap disebut namanya sesuai absen. • Siswa mendengarkan materi yang akan dibahas. • Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru tentang tujuan dari materi fardu kifayah terhadap jenazah yang akan dipelajari. • Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru tentang media alat peraga gambar yang berhubungan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 14 	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru. 	50 menit

	<p>orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing. • Guru meminta siswa untuk membuka buku paket tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi secara singkat dan meminta siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan tersebut (<i>auditory</i>). • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada yang belum di pahami. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling berinteraksi dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing. • Siswa membuka buku paket tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru (<i>auditory</i>). • Setiap kelompok bertanya kepada guru tentang apa yang belum mereka pahami. 	
--	---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada setiap kelompok untuk mengetahui apakah setiap kelompok sudah memahami materinya atau belum. <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap perwakilan kelompok kedepan mengambil satu gambar • Guru meminta setiap kelompok untuk menganalisa gambar tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah yang mereka pelajari dan menuliskan hasil analisa tersebut. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok maju kedepan mengambil satu gambar • Setiap kelompok menganalisa gambar tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari analisa mereka. Kemudian mengirimkan anggota kelompoknya 	
---	---	--

	<p>mengirimkan perwakilan kelompok untuk maju di depan kelas menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok (<i>auditory</i>).</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat diskusi berlangsung, guru memberikan soal/permasalahan yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah. • Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari soal tersebut (<i>intellectually</i>). <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada 	<p>untuk maju di depan kelas menyampaikan hasil analisa mereka (<i>auditory</i>).</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima lembar soal yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah. • Setiap kelompok mendiskusikan soal yang diberikan guru (<i>intellectually</i>). <p>5. Mengkomunikasikan</p>	
--	--	--	--

	<p>perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru juga memberikan kesempatan kelompok lain memberikan komentarnya kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • perwakilan kelompok maju kedepan kemudian menyampaikan hasil diskusinya. • Kelompok lain memberikan komentar. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah secara individu • Guru menutup pembelajaran. 	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan menjawab lembar soal yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah secara individu • Siswa menutup pembelajaran 	20 menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Ya	Tidak
1	Berdo'a bersama.		
2	Memberikan contoh uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari		

2. Sikap sosial (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					SKOR
		SS	S	K D	JR	TP	
1	Kerjasama						
2	Kekompakan						
3	Tanggung jawab Bersama						
4	Inisatif						
5	Disiplin						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI					NILAI

Sangat sering : 5	<p style="text-align: center;">Skor yang diperoleh</p> <p>NILAI=.....x 100</p> <p style="text-align: center;">Skor maksimum</p>
Sering : 4	
Kadang-kadang : 3	
Jarang : 2	
Tidak Pernah : 1	
CATATAN:	

3. Pengetahuan (Tes)

1. Teknik Penilaian : Tes tulis
2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
3. Kisi-kisi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang fardu kifayah terhadap jenazah • Menjelaskan tentang tata cara memandikan jenazah • Menjelaskan tentang tentang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan Berganda 	Terlampir

tata cara mengkafani terhadap jenazah			
• Menjelaskan tentang tata cara menyolatkan jenazah			
• Menjelaskan tentan tata cara menguburkan jenazah			

Lampiran soal

- 1 Kalau ada orang meninggal dalam keadaan kafir, tetapi semua keluarganya beraga islam, cara perawatan jenazahnya menganut cara....
 - a. Orang islam
 - b. Agama si jenazah itu
 - c. Terserah
 - d. Tergantung lingkungannya
- 2 Syarat memandikan jenazah adalah....
 - a. Jenazah harus beragama islam
 - b. Niat
 - c. Mengucap basmalah
 - d. Meratakan air keseluruh tubuh mayit
- 3 Kain kafan lembar pertama bagi jenazah perempuan, berfungsi untuk....

- a. Menutup pinggang hingga kaki
 - b. Menutupi seluruh badan
 - c. Kerudung kepala
 - d. Menutupi pinggul dan paha
- 4 Untuk jenazah laki-laki dan perempuan lapisan kain kafan yang disunnahkan berjumlah....
- a. 1 dan 3
 - b. 3 dan 5
 - c. 2 dan 6
 - d. 4 dan 5
- 5 Hukum menyolatkan jenazah adalah....
- a. Wajib
 - b. Fardu Ain
 - c. Fardu kifayah
 - d. Sunnah
- 6 Dalam shalat jenazah, membaca surah al-Fatihah dilakukan setelah takbir yang....
- a. Pertama
 - b. kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
- 7 Syarat menyolatkan jenazah adalah....
- a. Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ikhram
 - b. Membaca alfatihah,sholawat,dan doa
 - c. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - d. Mengucapkan salam

- 8 Dalam shalat jenazah, suci dari hadas besar dan kecil dan menutup aurat termasuk bagian dari....shalat jenazah
- Syarat
 - Rukun
 - Sunnah
 - Larangan
- 9 Rukun memandikan jenazah adalah....
- Jenazah harus beraga islam
 - Didapati tubuh walaupun hanya sebagian
 - Mengucapkan basmalah
 - Bukan bayi prematur
- 10 Jumlah takbir dalam shalat jenazah adalah....
- Tiga
 - Empat
 - Enam
 - Tujuh
- 11 Jika jenazah itu terus-menerus mengeluarkan darah atau air, cara yang dipergunakan adalah dengan....
- Dikasih kapas terus menerus
 - Diberi obat
 - Dibiarkan
 - Diperban
- 12 Pahala bagi orang yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sehingga menyalatkannya adalah sebesar....
- Satu qirath

- b. Dua qirath
 - c. Tiga qirath
 - d. Empat qirath
- 13 Kain kafan yang digunakan hendaknya berwarna putih. Hal ini termasuk amalan yangdalam mengkafani jenazah.
- a. Diwajibkan
 - b. Disunnahkan
 - c. Dibolehkan
 - d. Diharuskan
- 14 Jenazah perempuan dikafani dengan lima lapis kain kafan. Kain kafan lembar pertama berfungsi untuk....
- a. Baju kerudung
 - b. Kerudung kepala
 - c. Menutupi pinggang hingga kaki
 - d. Menutupi seluruh badan
- 15 Jika ada seorang laki-laki meninggal dunia dan beraga islam, maka orang yang menyalatkan....
- a. Berdiri searah punggung
 - b. Berdiri searah atas pinggul
 - c. Berdiri di tengah-tengah
 - d. Berdiri searah kepala
- 16 Berikut yang tidak termasuk syarat jenazah yang diperbolehkan untuk ditayamumi adalah....
- a. Karena tidak ada air
 - b. Karena badannya akan semakin hancur jika dimandikan

- c. Jika laki-laki meninggal yang tidak ada laki-lakinya, atau sebaliknya
 - d. Karena cuaca yang sangat dingin sekali
- 17 Yang bukan dari rukun sholat jenazah adalah....
- a. Niat
 - b. Membaca alfatihah
 - c. jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - d. Membaca solawat, dan doa untuk mayit
- 18 Dalam suatu hadits diriwayatkan: kita disuruh cepat-cepat memakamkan jenazah, karena apabila jenazah itu orang baik maka akan cepat-cepat dipertemukan dengan amal kebajikannya, tetapi apabila jenazah itu orang jahat, segera....
- a. Bertemu dengan kejahatannya
 - b. Meletakkan kejahatannya
 - c. Bebas dengan siksa kubur
 - d. Menerima siksa kubur
- 19 Mendoakan jenazah yang dilakukan dalam salat jenazah, termasuk bagian dari...salat jenazah
- a. Syarat
 - b. Sunnah
 - c. Wajib
 - d. Rukun
- 20 Dalam hadist diriwayatkan :
- Barangsiapa yang ikut mengikuti jenazah, maka hendaknya memikul pada....penjuru ranjang (keranda).
- a. Dua
 - b. Empat

c. Enam

d. Delapan

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Praktek

b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian

c. Kisi-kisi :

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai						Jlh sko r	Nilai
		Kom unik asi	Sistema tika	Wawa san	Keberani an	Antu sias	Gest ur		
Sangat bagus : 5									
Bagus : 4									
Cukup : 3									
Kurang bagus : 2									
Sgt kurang bagus : 1									
Skor perolehan									
Nilai =x 100									
skor maksimum									

CATATAN :

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Tanjung Morawa, Maret 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Abdul Rahman, S.Pd.I

NIP.

Mawan Mulia Jaya, S.Ag

NIP.

Malidin Junus Bancin

NIM : 31.14.4.003

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1I

Sekolah : MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : X/ II
Materi Pokok : Fardu Kifayah Terhadap Jenazah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
: Menghargai dan menghayati
- KI 2 perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.	3.1 Memahami pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah	3.1.1. meyebutkan dalil tentang tata cara penyelenggaraan jenazah 3.1.2. Menjelaskan ketentuan tata

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
		cata memandikan, mengkapani, menshalatkan dan menguburkan
4.	4.1 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah	4.1.1.Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah

C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mengetahui tentang fardu kifayah terhadap jenazah
- Siswa dapat mendemostrasikan fardu kifayah terhadap jenazah

D. Materi Ajar

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan pada derajat yang tinggi, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadapi kehariban Allah SWT orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.

Dalam ketentuan hukum Islam jika seorang muslim meninggal dunia maka hukumnya fardhu kifayah atas orang-orang muslim yang masih hidup untuk menyelenggarakan 4 perkara, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan orang yang telah meninggal.

Apabila sudah dikerjakan oleh sebagian orang islam, maka lainnya tidak berdosa, akan tetapi apabila tidak seorang pun yang mengerjakan kewajiban tersebut, maka semua orang islam dalam kawasan tersebut akan berdosa. Jenazah hendaknya dilakukan fardu kifayah terhadap jenazah secepatnya, karena sesungguhnya dalam pengurusan jenazah tidak boleh ditunda-tunda.

1. Memandikan Jenazah

a) Hal-hal yang Harus Dipersiapkan Sebelum Memandikan Jenazah

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum memandikan jenazah, yaitu.

1. Siapkan tempat yang layak. Ruang tempat memandikan hendaknya terjaga dari penglihatan orang yang lalu lalang dan merupakan tempat yang memberikan kehormatan bagi jenazah.
2. Siapkan peralatan atau perlengkapannya antar antara tempat atau alas memandikan jenazah, wadah dan air secukupnya, sabun atau pembersih, kapur barus, air mawar atau daun bidara agar wangi dan tidak bau.
3. Orang yang berhak memandikan adalah muhrim dari si jenazah seperti orang tua, suami atau istri, anak, kerabat dekat, atau orang lain yang sejenis.
4. Dalam memandikan jenazah hendaknya hendaknya mendahulukan anggota-anggota wudu dan anggota badan yang sebelah kanan pada waktu ulai menyiramkan air. Memandikan jenazah disunnahkan tiga kali atau lebih. Ketentuan aurat tetap berlaku pada pemandian jenazah.

b) Rukun Memandikan Jenazah

Rukun memandikan jenazah adalah sebagai berikut.

1. Niat
2. Mengucapkan basmalah
3. Meratakan air keseluruh tubuhnya

c) Syarat Jenazah dan Orang yang Memandikan Jenazah

a. Syarat jenazah yang akan dimandikan :

1. Hendaknya seorang muslim
2. Hukum keguguran. Hendaknya diketahui hidup.
3. Hendaknya ada jasad mayat itu sendiri walaupun sedikit

4. Mayat ini bukan mayat mati syahid.

b. Syarat orang yang Memandikan Jenazah

1. Suami, istri, saudara jenazah atau muhrimnya. Karena dalam memandikan jenazah nanti, tidak menutup kemungkinan akan terlibat aurat jenazah. Makanya diutamakan orang yang memandikannya adalah muhrim atau ada muhrim tetapi tidak sanggup untuk memandikannya.
2. Jenis kelaminnya sama dengan jenazah. Ini bisa dilakukan apabila tidak ada muhrim atau ada muhrim tetapi tidak sanggup untuk memandikannya.
3. Jika muhrimnya tidak ada, boleh diwakilkan pada petugas yang dapat dipercaya dan yang mampu menyimpan rahasia.
4. Apabila jenazah laki-laki, sedangkan yang ada hanya orang perempuan atau sebaliknya, jenazah cukup ditayamumin, tidak usah dimandikan.

d. Cara memandikan jenazah

Berikut cara memandikan jenazah

1. Jenazah diangkat ke tempat pemandian yang tertutup dan tidak langsung berada di bawah langit.
2. Jenazah diletakkan di atas meja pemandian atau dipangku oleh beberapa orang yang masih muhrim dan dihadapkan ke kiblat, dengan kepala lebih tinggi daripada kaki agar air yang mengandung najis nantinya tidak mengalir kembali ke bagian yang sudah bersih.
3. Selanjutnya kain penutup jenazah dibuka kemudian dilanjutkan dengan membuka pakaian/ baju yang masih dipakai oleh jenazah.
4. Setelah selesai selanjutnya menutup aurat jenazah dengan kain atau handuk.

5. Dilunakkan persendian-persendiannya dengan cara menggerakkan-menggerakkan tangan sampai siku ke pundak, dari kaki ke paha, kemudian direntangkan lagi, kecuali yang sudah kaki tidak bias digerakkan.
6. Memakai kaos tangan dari bahan yang lembut (seperti kaus) untuk membersihkan najis. Caranya ; (di daerah pusar) ditekan-tekan perlahan-lahan. Kecuali bagi jenazah wanita yang hamil hanya diusap. Jika kaos tangannya sudah kotor dibuang, diganti.
7. Menyiramkan air ke seluruh badan bagian kanan dari atas pundak sampai ke kaki hingga bersih, kemudian dilanjutkan dengan bagian kirinya.
8. Mewudukkan secara sempurna serta tidak berkumur atau memasukkan air ke hidung.
9. Memandikan jenazah dengan cara berikut.
 - a) Membersihkan rambut dengan sampo (untuk wanita dalam keadaan terurai), kepala, muka, dan leher sampai bersih.
 - b) Kemudian membersihkan seluruh badan jenazah dengan menggunakan sabun dan sejenisnya sampai bersih.
 - c) Pada saat membersihkan bagian perut, diurut perlahan beberapa kali sampai bagian bawah.
10. Membersihkan jenazah dari berbagai kotoran yang melekat padanya. Untuk bagian-bagian yang sulit untuk dibersihkan dengan tangan gunakan sejenis cotton both sehingga kotoran menjadi bersih, mulai dari:
 - a. Sela-sela kaki dan kukunya dibersihkan dan tidak perlu digunting
 - b. Sela-sela jari dan kukunya
 - c. Lubang hidung diusap dari luar
 - d. Rongga mulut diusap dengan kaus tangan perlahan-lahan

- e. Daun telinga diusap seperti wudu
 - f. Bekas kotoran mata diusap perlahan dengan kaus tangan atau kapas.
 - g. Jika ada plester dibersihkan dengan semacam minyak (baby oil atau minyak kelapa)
 - h. Bekas kotoran lain dibersihkan dengan air sabun.
11. Membilas seluruh badan jenazah hingga bersih yang dilanjutkan dengan membersihkan bagian belakang tubuh jenazah dengan cara sebagai berikut
- a. Memiringkan jenazah ke kiri, kemudian membersihkan badan bagian kanan belakang dan pundak sampai kaki.
 - b. Membersihkan badan bagian kiri atau dari pundak ke kaki sampai bersih.
 - c. Memiringkan jenazah ke kanan, kemudian membersihkan badan bagian kiri belakang dari pundak sampai ke kaki.
12. Selanjutnya jenazah dimandikan dengan air yang mengandung kapur barus
13. Baru setelah itu dihanduki dengan perlahan mulai dari kepala hingga ke kaki.
14. Memasang celana/cangcut yang telah dibuat dan diberi kapas. Jika sudah selesai jenazah ditutup kain kembali dan dibawa untuk dikafani.

e. Tayamum pada Jenazah

Tayamum dimungkinkan dilakukan terhadap jenazah, apabila terjadi hal berikut.

- a. Tidak ada air
- b. Badannya akan semakin hancur jika dimandikan, misalnya orang yang meninggal karena terbakar, kena musibah tanah lonsor, dan lain-lain
- c. Jika laki-laki meninggal di tempat yang tidak ada laki-laki, atau sebaliknya bagi perempuan

2. Mengkafani Jenazah

Hukum mengkafani jenazah adalah “fardu kifayah” atas orang yang hidup. Kain kafan sekurang-kurangnya selapis kain yang menutupi sekalian badan mayat, baik mayat laki-laki maupun perempuan. Orang yang berhak mengkafani sama ketentuannya dengan orang yang berhak memandikan jenazah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengkafani jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Jenazah laki-laki disunnahkan kain kafannya berlapis tiga, sedangkan jenazah perempuan berlapis lima.
- 2) Kain kafan diusahakan berwarna putih
- 3) Mengkafani jenazah janganlah berlebih-lebihan

Adapun cara-cara yang dilakukan ketika akan mengkafani jenazah adalah sebagai berikut.

1. Kain kafan untuk mengkafani jenazah paling sedikit satu lembar yang dapat dipergunakan untuk menutupi seluruh tubuh jenazah baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi jika mampu disunnahkan bagi jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lapis kain tanpa tanpa baju dan sorban. Masing-masing lapis menutupi seluruh tubuh jenazah laki-laki. Sebagian ulama berpendapat bahwa tiga lapis itu terdiri dari izar (kain untuk mandi) dan dua lapis yang menutupi seluruh tubuhnya.
2. Cara memakaikan kain kafan untuk jenazah tersebut ialah kain kafan dihamparkan sehelai-sehelai dan ditaburkan harum-haruman seperti kapur barus dan sebagainya di atas tiap-tiap lapis itu. Jenazah kemudian diletakkan di atas hamparan kain tersebut. Kedua tangannya diletakkan di atas dadanya dan tangan kanan berada di atas tangan kiri.
3. Adapun untuk jenazah perempuan disunnahkan untuk dikafani dengan lima lembar kain, yaitu kain basahan, baju, tutup kepala, cadar, dan kain yang

menutupi seluruh tubuhnya. Diantara beberapa helai atau lapisan kain diberi harum-haruman. Cara memakainya yaitu mula-mula hihamparkan kain kafan untuk membungkus seluruh tubuh jenazah. Setelah itu, jenazah dipakaikan kain basahan, baju, tutup kepala, dan cadar yang masing masing diberi harum-haruman. Selanjutnya jenazah dibungkus seluruh tubuhnya dengan kain pembungkus.

4. Lubung-lubang seperti lubang hidung dan lubang telinga ditutup dengan kapas.

a) Ukuran kain kafan

Ukurlah lebar tubuh jenazah. Jika lebar tubuhnya 30 cm, maka lebar kain kafan yang disediakan adalah 90 cm. perbandingan lebar tubuh dan lebar kain kafan adalah 1:3.

Tinggi Tubuh Jenazah

a. Jika tinggi tubuhnya 180 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 60 cm.

b. Jika tinggi tubuhnya 150 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 50 cm

c. Jika tinggi tubuhnya 120 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 40 cm.

d. Jika tinggi tubuhnya 90 cm, maka panjang kain kafannya ditambah 30 cm.

e. Tambahan kain kafan maksudnya agar mudah mengikat bagian atas kepalanya dan bagian bawahnya.

3. Menyalatkan Jenazah

a. Hukum menyalatkan Jenazah

Menshalati mayit selain mati syahid adalah fardu kifayah atas orang-orang yang masih hidup menurut ijma' ulama, seperti halnya prosesi mayat, pemandian, mengkafani, dan menguburkan mayat. Jika telah dilakukan oleh sebagian orang meski satu orang saja maka gugurlah dosa dari sebagian yang lain.

b) Syarat-syarat Menyalatkan Jenazah

Syarat-syarat menyalati jenazah sama seperti syarat salat pada umumnya, yaitu sebagai berikut.

1. Syarat-syarat sholat jenazah sama dengan syarat-syarat dengan sholat yang lain, seperti menutup aurat, suci badan dari pikiran, dan menghadap ke kiblat.
2. Jenazah sudah di kafani dan dimandikan.
3. Letakkan jenazah di sebelah kiblat orang yang menyolatkannya, kecuali kalau slat dilakukan di atas kubura atau salat gaib. Menurut para ulam ketika akan di salatkan posisi imam untuk jenazah laki-laki mengarah ke arah kepalanya, sedangkan untuk jenazah perempuan posisi imam berada di tengah-tengah atau dipinggang si jenazah.

c) Rukun Sholat Jenazah

Berikut rukun salat jenazah.

1. Niat
2. Berdiri bagi yang kuasa
3. Takbir 4 kali termasuk takbiratul ihram
4. Membaca surah Al-Fatihah setelah takbir pertama
5. Membaca sholawat setelah takbir yang kedua
6. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga dan keempat
7. Mengucap salam

d. Cara Mengerjakan Sholat Jenazah

Salat jenazah dapat dilakukan atas seorang jenazah atau beberapa jenazah sekaligus. Seorang jenazah boleh bila dilakukan berulang kali salat. Misalnya jenazah sudah disalatkan oleh sebagian orang, kemudian datanglah beberapa orang lagi untuk menyalatkan dan seterusnya.

Jika salat dilakukan berjamaah, imam berdiri menghadap kiblat, sedang makmum berbaris dibelakangnya. Jenazah diletakkan melintang dihadapan imam dan kepalanya di sebelah kanan imam. Jika jenazah laki-laki hendaknya imam berdiri menghadap kiblat dekat kepalanya, dan jika jenazah wanita, imam menghadap dekat perutnya.

Salat jenazah tidak dengan rukuk dan sujud serta tidak dengan azan dan ikamah. Cara mengerjakan salat jenazah adalah sebagai berikut.

1. Niat mengerjakan salat jenazah.

Lafal niat salat jenazah

a. Untuk jenazah laki-laki satu

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

b. Untuk jenazah laki-laki dua

أُصَلِّي عَلَى هَذَيْنِ الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

c. Untuk jenazah banyak

أُصَلِّي عَلَيَّ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

d. Untuk jenazah perempuan satu

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

e. Untuk jenazah gaib (imam)

أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ الْعَائِبِ (فُلَانٌ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

f. Untuk jenazah gaib (makmum)

أُصَلِّي عَلَى مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ الْإِمَامُ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

2. Takbiratul ihram, mengucapkan ‘Allahu Akbar’ bersamaan dengan niat.

3. Membaca surah Al-Fatihah setelah takbir pertama.

4) Takbir kedua membaca sholawat kepada nabi Muhammad.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

- 5) Takbir ketiga mendoakan jenazah dengan bacaan doa yang dicontohkan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.³⁸

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Doa untuk mayit perempuan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُولَهَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَاغْسِلْهَا بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا وَقِهَا فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

- 6) Takbir keempat, selesai takbir yang keempat, kita membaca doa sebagai berikut

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا (رواه الحاكم)

- 7) Salam, sambil memalingkan muka kekanan dan kekiri

Apabila jenazahnya anak- anak, maka do'anya sesudah takbir ketiga diganti dengan do'a berikut :

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرْطًا وَسَلَفًا وَآجِرًا. البخارى

4. Menguburkan Jenazah

Sesudah mayit dimandikan, dikafani, dan disholatkan lalu dibawa ke kubur (pemakaman), dipikul pada empat penjuru : berjalan membawa jenazah itu dengan segera. Hukum menguburkan jenazah adalah Fardu Kifayah atas yang hidup. Dalamnya kuburan

³⁸ Ibid, hal. 158-159

sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk jenazah itu dari atas kuburan dan tidak dapat digali oleh binatang buas, karena maksud menguburkan jenazah adalah menjaga kehormatan jenazah itu dan menjaga kesehatan orang-orang yang ada di sekitar tempat itu.

Lubang kubur disunnahkan memakai lubang lahat (relung di lubang kubur tempat meletakkan jenazah, kemudian ditutup dengan papan, bambu, atau lainnya). Kalau tanah perkuburannya keras : tetapi jika tanah perkuburannya tidak keras, mudah runtuh, seperti yang bercampur dengan pasir, maka lebih baik dibuatkan lubang tanah (lubang kecil ditengah-tengah kubur kira-kira cukup untuk jenazah saja, kemudian ditutup dengan papan atau lainnya). Beberapa sunnah yang berkenaan dengan kubur diantaranya :

- 1) Ketika memasukkan jenazah ke kubur, sunnah menutupi bagian atasnya dengan kain yang lainnya kalau jenazah itu perempuan
- 2) Kubur itu sunnah ditinggikan dari tanah biasa, sekedar sejengkal agar diketahui
- 3) Melepas tali pocong kepala lalu membaca azan di telinga kanan
- 4) Menandai kubur dengan batu atau sebagainya di sebelah kepalanya
- 5) Menaruh krikil diatas kubur
- 6) Menyiram kuburan dengan air, mulai dari sisi kepala hingga kaki
- 7) Mendoakan mayit (meminta ampun supaya dia mempunyai keteguhan dalam menjawab pertanyaan malaikat).

Tata cara menguburkan jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah sampai dipemakaman, dekatkan keranda ke mulut liang lahat.
- 2) Buka tali yang mengikat tikar (kalau dilapis tikar).
- 3) Masukkan jenazah ke liang lahat.
- 4) Jenazah diletakkan diatas tanah tanah menyamping dan wajahnya menghadap kiblat.

- 5) Agar posisi menyamping jenazah, maka diberi bantalan dari tanah yang dibulatkan.
- 6) Buka tali yang mengikat pada jenazah, wajahnya dibuka, tidak terhalang kain kafan, lalu wajahnya diciumkan ke tanah. Jari-jari kakinya juga dibuka, tidak terhalang kankafan dan disetuhkan ke tanah juga.
- 7) Jenazah ditutup dengan kayu/papan penutup.
- 8) Tanah ditimbun ke jenazah, dan meninggikannya kira-kira sejengkal, agar diketahui bahwa itu adalah makam.
- 9) Setelah selesai semua kemudian disunnahkan untuk mendoakannya (memintakan ampun dan minta ia mempunyai keteguhan dalam penjawaban-penjawabannya)

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi : Media pembelajaran media alat peraga gambar
2. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi

F. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku paket Fiqih kelas IX, Buku *Fiqih Jenazah*, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Jakarta, 2014
2. Alat : Spidol, papan tulis, penghapus
3. Media : Gambar-gambar yang berhubungan dengan Fardu Kifayah terhadap Jenazah

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Kegiatan		Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
1.	Kegiatan Awal Pendahuluan (Apersepsi) : <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan memulai 	Kegiatan Awal Pendahuluan (Apersepsi) : <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dengan santun kemudian 	10 menit

	<p>pelajaran dengan mengucapkan basmallah bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Guru menyampaikan materi yang akan dibahas kepada siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi Fardu kifayah terhadap jenazah. • Guru menjelaskan dan mengenalkan media alat peraga gambar yang berhubungan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah. 	<p>membaca basmallah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab setiap disebut namanya sesuai absen. • Siswa mendengarkan materi yang akan dibahas. • Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru tentang tujuan dari materi fardu kifayah terhadap jenazah yang akan dipelajari. • Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru tentang media alat peraga gambar yang berhubungan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 14 orang. • Guru meminta siswa untuk bergabung dengan teman kelompoknya 	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru. • Siswa saling berinteraksi dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing. 	50 menit

	<p>masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membuka buku paket tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi secara singkat dan meminta siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan tersebut (<i>auditory</i>). • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada yang belum di pahami. • Guru bertanya kepada setiap kelompok untuk mengetahui apakah setiap kelompok sudah memahami materinya atau belum. <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap perwakilan kelompok kedepan mengambil satu gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuka buku paket tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru (<i>auditory</i>). • Setiap kelompok bertanya kepada guru tentang apa yang belum mereka pahami. • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok maju kedepan 	
--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok untuk menganalisa gambar tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah yang mereka pelajari dan menuliskan hasil analisa tersebut. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk mengirimkan perwakilan kelompok untuk maju di depan kelas menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok (<i>auditory</i>). <p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat diskusi berlangsung, guru memberikan soal/permasalahan yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah. • Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari soal tersebut 	<p>mengambil satu gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menganalisa gambar tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari analisa mereka. Kemudian mengirimkan anggota kelompoknya untuk maju di depan kelas menyampaikan hasil analisa mereka (<i>auditory</i>). <p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima lembar soal yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah. • Setiap kelompok mendiskusikan soal yang diberikan guru
--	---

	<p><i>(intellectually).</i></p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. • Guru juga memberikan kesempatan kelompok lain memberikan komentarnya kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. 	<p><i>(intellectually).</i></p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • perwakilan kelompok maju kedepan kemudian menyampaikan hasil diskusinya. • Kelompok lain memberikan komentar. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah secara individu • Guru menutup pembelajaran. 	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan menjawab lembar soal yang berkaitan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah secara individu • Siswa menutup pembelajaran 	20 menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual (Observasi)

- d. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- e. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian diri
- f. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Ya	Tidak
1	Berdo'a bersama.		
2	Memberikan contoh uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari		

2. Sikap sosial (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					SKOR
		SS	S	K D	JR	TP	
1	Kerjasama						
2	Kekompakan						
3	Tanggung jawab Bersama						
4	Inisatif						
5	Disiplin						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI					NILAI
Sangat sering : 5		Skor yang diperoleh NILAI=.....x 100 Skor maksimum					
Sering : 4							
Kadang-kadang : 3							
Jarang : 2							
Tidak Pernah : 1							
CATATAN:							

3. Pengetahuan (Tes)

- a. Teknik Penilaian : Tes tulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Kisi-kisi :
- d.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang fardu kifayah terhadap jenazah • Menjelaskan tentang tata cara memandikan jenazah • Menjelaskan tentang tata cara mengkafani terhadap jenazah • Menjelaskan tentang tata cara menyolatkan jenazah • Menjelaskan tentang tata cara menguburkan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan Berganda 	Terlampir

Lampiran soal

- 1 Kalau ada orang meninggal dalam keadaan kafir, tetapi semua keluarganya beragama islam, cara perawatan jenazahnya menganut cara....
 - a. Orang islam
 - b. Agama si jenazah itu
 - c. Terserah
 - d. Tergantung lingkungannya
2. Syarat memandikan jenazah adalah....

- a. Jenazah harus beragama islam
 - b. Niat
 - c. Mengucap basmalah
 - d. Meratakan air keseluruhan tubuh mayit
3. Kain kafan lembar pertama bagi jenazah perempuan, berfungsi untuk....
- a. Menutup pinggang hingga kaki
 - b. Menutupi seluruh badan
 - c. Kerudung kepala
 - d. Menutupi pinggul dan paha
4. Untuk jenazah laki-laki dan perempuan lapisan kain kafan yang disunnahkan berjumlah....
- a. 1 dan 3
 - b. 3 dan 5
 - c. 2 dan 6
 - d. 4 dan 5
5. Hukum menyolatkan jenazah adalah....
- a. Wajib
 - b. Fardu Ain
 - c. Fardu kifayah
 - d. Sunnah
6. Dalam shalat jenazah, membaca surah al-Fatihah dilakukan setelah takbir yang....
- a. Pertama
 - b. kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
7. Syarat menyolatkan jenazah adalah....
- a. Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ikhram
 - b. Membaca alfatihah,sholawat,dan doa
 - c. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - d. Mengucapkan salam
8. Dalam shalat jenazah, suci dari hadas besar dan kecil dan menutup aurat termasuk bagian dari....shalat jenazah
- a. Syarat
 - b. Rukun
 - c. Sunnah
 - d. Larangan
9. Rukun memandikan jenazah adalah....
- a. Jenazah harus beraga islam
 - b. Didapati tubuh walaupun hanya sebagian
 - c. Mengucapkan basmalah
 - d. Bukan bayi prematur
10. Jumlah takbir dalam shalat jenazah adalah....
- a. Tiga

- b. Empat
 - c. Enam
 - d. Tujuh
11. Jika jenazah itu terus-menerus mengeluarkan darah atau air, cara yang dipergunakan adalah dengan....
- a. Dikasih kapas terus menerus
 - b. Diberi obat
 - c. Dibiarkan
 - d. Diperban
12. Pahala bagi orang yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sehingga menyalatkannya adalah sebesar....
- a. Satu qirath
 - b. Dua qirath
 - c. Tiga qirath
 - d. Empat qirath
13. Kain kafan yang digunakan hendaknya berwarna putih. Hal ini termasuk amalan yangdalam mengkafani jenazah.
- a. Diwajibkan
 - b. Disunnahkan
 - c. Dbolehkan
 - d. Diharuskan
14. Jenazah perempuan dikafani dengan lima lapis kain kafan. Kain kafan lembar pertama berfungsi untuk....
- a. Baju kerudung
 - b. Kerudung kepala
 - c. Menutupi pinggang hingga kaki
 - d. Menutupi seluruh badan
15. Jika ada seorang laki-laki meninggal dunia dan beraga islam, maka orang yang menyalatkan....
- a. Berdiri searah punggung
 - b. Berdiri searah atas pinggul
 - c. Berdiri di tengah-tengah
 - d. Berdiri searah kepala
16. Berikut yang tidak termasuk syarat jenazah yang diperbolehkan untuk ditayamumi adalah....
- a. Karena tidak ada air
 - b. Karena badannya akan semakin hancur jika dimandikan
 - c. Jika laki-laki meninggal yang tidak ada laki-lakinya,atau sebaliknya
 - d. Karena cuaca yang sangat dingin sekali
17. Yang bukan dari rukun sholat jenazah adalah....
- a. Niat
 - b. Membaca alfatihah
 - c. jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - d. Membaca solawat, dan doa untuk mayit

Sangat bagus	: 5	
Bagus	: 4	Skor perolehan
Cukup	: 3	Nilai =x 100
Kurang bagus	: 2	skor maksimum
Sgt kurang bagus	: 1	

CATATAN :

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Tanjung Morawa, Maret 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Abdul Rahman, S.Pd.I
NIP.

Mawan Mulia Jaya, S.Ag
NIP.

Malidin Junus Bancin
NIM : 31.14.4.003

Lampiran 3

SOAL PREE TEST

Nama :
Kelas : IX MTs Hidayatulah
Mata Pelajaran : Fiqih

1. Kalau ada orang meninggal dalam keadaan kafir, tetapi semua keluarganya beragama islam, cara perawatan jenazahnya menganut cara....
 - a. Orang islam
 - b. Tergantung oragtua
 - c. Agama si jenazah itu
 - d. Tergantung lingkungannya
2. Syarat memandikan jenazah adalah....
 - a. Niat
 - b. Jenazah harus beragama islam
 - c. Mengucap basmalah
 - d. Meratakan air keseluruh tubuh mayit
3. Kain kafan lembar pertama bagi jenazah perempuan, berfungsi untuk....
 - a. Menutup pinggang hingga kaki
 - b. Kerudung kepala
 - c. Menutupi pinggul dan paha
 - d. Menutupi seluruh badan
4. Untuk jenazah laki-laki dan perempuan lapisan kain kafan yang disunnahkan berjumlah....
 - a. 3 dan 5
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 6
 - d. 4 dan 5
5. Hukum menyolatkan jenazah adalah....
 - a. Fardu kifayah
 - b. Wajib
 - c. Fardu Ain
 - d. Sunnah
6. Dalam shalat jenazah, membaca surah al-Fatihah dilakukan setelah takbir yang....
 - a. Kedua
 - b. Keempat
 - c. Pertama
 - d. Ketiga
7. Syarat menyolatkan jenazah adalah....
 - a. Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ikhram
 - b. Megucapkan salam
 - c. Membaca alfatihah,sholawat,dan doa

- d. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
8. Dalam shalat jenazah, suci dari hadas besar dan kecil dan menutup aurat termasuk bagian dari....shalat jenazah
- a. Rukun
 - b. Syarat
 - c. Sunnah
 - d. Larangan
9. Rukun memandikan jenazah adalah....
- a. Jenazah harus beraga islam
 - b. Didapati tubuh walaupun hanya sebagian
 - c. Bukan bayi prematur
 - d. Mengucapkan basmalah
10. Jumlah takbir dalam shalat jenazah adalah....
- a. Tiga
 - b. Tujuh
 - c. Empat
 - d. Enam
11. Jika jenazah itu terus-menerus mengeluarkan darah atau air, cara yang dipergunakan adalah dengan....
- a. Diperban
 - b. Dikasih kapas terus menerus
 - c. Diberi obat
 - d. Dibiarkan
12. Pahala bagi orang yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sehingga menyalatkannya adalah sebesar....
- a. Empat qirath
 - b. Tiga qirath
 - c. Dua qirath
 - d. Satu qirath
13. Kain kafan yang digunakan hendaknya berwarna putih. Hal ini termasuk amalan yangdalam mengkafani jenazah.
- a. Diwajibkan
 - b. Dibolehkan
 - c. Disunnahkan
 - d. Diharuskan
14. Jenazah perempuan disunnahkan dikafani dengan lima lapis kain kafan. Kain kafan lembar pertama berfungsi untuk....
- a. Baju kerudung
 - b. Menutupi seluruh badan
 - c. Kerudung kepala
 - d. Menutupi pinggang hingga kaki

15. jika ada seorang laki-laki meninggal dunia dan beraga islam, maka orang yang menyalatkan....
- Berdiri searah atas pinggul
 - Berdiri di tengah-tengah
 - Berdiri searah kepala
 - Berdiri searah punggung
16. Berikut yang tidak termasuk syarat jenazah yang diperbolehkan untuk ditayamumi adalah....
- Karena badannya akan semakin hancur jika dimandikan
 - Jika laki-laki meninggal yang tidak ada laki-lakinya, atau sebaliknya
 - Karena cuaca yang sangat dingin sekali
 - Karena tidak ada air
17. Yang bukan dari rukun sholat jenazah adalah....
- Membaca alfatihah
 - Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - Niat
 - Membaca solawat, dan doa untuk mayit
18. Dalam suatu hadits diriwayatkan: kita disuruh cepat-cepat memakamkan jenazah, karena apabila jenazah itu orang baik maka akan cepat-cepat dipertemukan dengan amal kebajikannya, tetapi apabila jenazah itu orang jahat, segera....
- Menerima siksa kubur
 - Bertemu dengan kejahatannya
 - Meletakkan kejahatannya
 - Bebas degan siksa kubur
19. Mendoakan jenazah yang dilakukan dalam salat jenazah, termasuk bagian dari...salat jenazah
- Rukun
 - Sunnah
 - Wajib
 - Syarat
20. Dalam hadist diriwayatkan :
- Barangsi yang ikut mengikuti jenazah, maka hendaknya memikul pada....penjuru ranjang (keranda).
- Dua
 - Tiga
 - Empat
 - Enam

Lampiran 4

Soal Post Tes (Siklus I)

Nama :
Kelas : IX MTs Hidayatulah
Mata Pelajaran : Fiqih

1. Kalau ada orang meninggal dalam keadaan kafir, tetapi semua keluarganya beragama islam, cara perawatan jenazahnya menganut cara....
 - a. Orang islam
 - b. Agama si jenazah itu
 - c. Terserah
 - d. Tergantung lingkungannya
2. Syarat memandikan jenazah adalah....
 - a. Jenazah harus beragama islam
 - b. Niat
 - c. Mengucap basmalah
 - d. Meratakan air keseluruh tubuh mayit
3. Kain kafan lembar pertama bagi jenazah perempuan, berfungsi untuk....
 - a. Menutup pinggang hingga kaki
 - b. Menutupi seluruh badan
 - c. Kerudung kepala
 - d. Menutupi pinggul dan paha
4. Untuk jenazah laki-laki dan perempuan lapisan kain kafan yang disunnahkan berjumlah....
 - a. 1 dan 3
 - b. 3 dan 5
 - c. 2 dan 6
 - d. 4 dan 5
5. Hukum menyolatkan jenazah adalah....
 - a. Wajib
 - b. Fardu Ain
 - c. Fardu kifayah
 - d. Sunnah
6. Dalam shalat jenazah, membaca surah al-Fatihah dilakukan setelah takbir yang....
 - a. Pertama
 - b. kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
7. Syarat menyolatkan jenazah adalah....
 - a. Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ikhram

- b. Membaca alfatihah,sholawat,dan doa
 - c. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - d. Mengucapkan salam
8. Dalam shalat jenazah, suci dari hadas besar dan kecil dan menutup aurat termasuk bagian dari....shalat jenazah
- a. Syarat
 - b. Rukun
 - c. Sunnah
 - d. Larangan
9. Rukun memandikan jenazah adalah....
- a. Jenazah harus beraga islam
 - b. Didapati tubuh walaupun hanya sebagian
 - c. Mengucapkan basmalah
 - d. Bukan bayi prematur
10. Jumlah takbir dalam shalat jenazah adalah....
- a. Tiga
 - b. Empat
 - c. Enam
 - d. Tujuh
11. Jika jenazah itu terus-menerus mengeluarkan darah atau air, cara yang dipergunakan adalah dengan....
- a. Dikasih kapas terus menerus
 - b. Diberi obat
 - c. Dibiarkan
 - d. Diperban
12. Pahala bagi orang yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sehingga menyalatkannya adalah sebesar....
- a. Satu qirath
 - b. Dua qirath
 - c. Tiga qirath
 - d. Empat qirath
13. Kain kafan yang digunakan hendaknya berwarna putih. Hal ini termasuk amalan yangdalam mengkafani jenazah.
- a. Diwajibkan
 - b. Disunnahkan
 - c. Dibolehkan
 - d. Diharuskan
14. Jenazah perempuan dikafani dengan lima lapis kain kafan. Kain kafan lembar pertama berfungsi untuk....
- a. Baju kerudung

- b. Kerudung kepala
 - c. Menutupi pinggang hingga kaki
 - d. Menutupi seluruh badan
15. Jika ada seorang laki-laki meninggal dunia dan beraga islam, maka orang yang menyalatkan....
- a. Berdiri searah punggung
 - b. Berdiri searah atas pinggul
 - c. Berdiri di tengah-tengah
 - d. Berdiri searah kepala
16. Berikut yang tidak termasuk syarat jenazah yang diperbolehkan untuk ditayamumi adalah....
- a. Karena tidak ada air
 - b. Karena badannya akan semakin hancur jika dimandikan
 - c. Jika laki-laki meninggal yang tidak ada laki-lakinya, atau sebaliknya
 - d. Karena cuaca yang sangat dingin sekali
17. Yang bukan dari rukun sholat jenazah adalah....
- a. Niat
 - b. Membaca alfatihah
 - c. jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - d. Membaca solawat, dan doa untuk mayit
18. Dalam suatu hadits diriwayatkan: kita disuruh cepat-cepat memakamkan jenazah, karena apabila jenazah itu orang baik maka akan cepat-cepat dipertemukan dengan amal kebajikannya, tetapi apabila jenazah itu orang jahat, segera....
- a. Bertemu dengan kejahatannya
 - b. Meletakkan kejahatannya
 - c. Bebas degan siksa kubur
 - d. Menerima siksa kubur
19. Mendoakan jenazah yang dilakukan dalam salat jenazah, termasuk bagian dari...salat jenazah
- a. Syarat
 - b. Sunnah
 - c. Wajib
 - d. Rukun
20. Dalam hadist diriwayatkan :
- Barangsi yang ikut mengikuti jenazah, maka hendaknya memikul pada....penjuru ranjang (keranda).
- a. Dua
 - b. Empat
 - c. Enam
 - d. Delapan

Lampiran 5

Soal Post Tes (Siklus II)

Nama :
Kelas : IX MTs Hidayatulah
Mata Pelajaran : Fiqih

1. Hukum menyolatkan jenazah adalah....
 - a. Sunnah
 - b. Fardu kifayah
 - c. Wajib
 - d. Fardu Ain
2. Kalau ada orang meninggal dalam keadaan kafir, tetapi semua keluarganya beraga islam, cara perawatan jenazahnya menganut cara....
 - a. Orang islam
 - b. Tergantung oragtua
 - c. Tergantung lingkungannya
 - d. Agama si jenazah itu
3. Syarat menyolatkan jenazah adalah....
 - a. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - b. Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ikhram
 - c. Megucapkan salam
 - d. Membaca al-fatihah, sholawat, dan doa
4. Syarat memandikan jenazah adalah....
 - a. Niat
 - b. Mungucap basmalah
 - c. Jenazah harus beragama islam
 - d. Meratakan air keseluruh tubuh mayit
5. Dalam shalat jenazah, suci dari hadas besar dan kecil dan menutup aurat termasuk bagian dari....shalat jenazah
 - a. Rukun
 - b. Larangan
 - c. Sunnah
 - d. Syarat
6. Rukun memandikan jenazah adalah....
 - a. Jenazah harus beraga islam
 - b. Mengucap basmalah
 - c. Didapati tubuh walaupun hanya sebagian
 - d. Bukan bayi prematur
7. Kain kafan lembar pertama bagi jenazah perempuan, berfungsi untuk....
 - a. Menutup pinggang hingga kaki
 - b. Kerudung kepala

- c. Menutupi seluruh badan
 - d. Menutupi pinggul dan paha
8. Untuk jenazah laki-laki dan perempuan lapisan kain kafan yang disunnahkan berjumlah....
- a. 3 dan 5
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 6
 - d. 4 dan 5
9. Jumlah takbir dalam shalat jenazah adalah....
- a. Tiga
 - b. Tujuh
 - c. Enam
 - d. Empat
10. Dalam shalat jenazah, membaca surah al-Fatihah dilakukan setelah takbir yang....
- a. Kedua
 - b. Keempat
 - c. Pertama
 - d. Ketiga
11. Yang bukan dari rukun sholat jenazah adalah....
- a. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
 - b. Membaca alfatihah
 - c. Niat
 - d. Membaca solawat, dan doa untuk mayit
12. Jika ada seorang laki-laki meninggal dunia dan beraga islam, maka orang yang menyalatkan....
- a. Berdiri searah atas pinggul
 - b. Berdiri di tengah-tengah
 - c. Berdiri searah kepala
 - d. Berdiri searah punggung
13. Pahala bagi orang yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sehingga menyalatkannya adalah sebesar....
- a. Empat qirath
 - b. Tiga qirath
 - c. Satu qirath
 - d. Dua qirath
14. Dalam suatu hadits diriwayatkan: kita disuruh cepat-cepat memakamkan jenazah, karena apabila jenazah itu orang baik maka akan cepat-cepat dipertemukan dengan amal kebajikannya, tetapi apabila jenazah itu orang jahat, segera....
- a. Menerima siksa kubur
 - b. Meletakkan kejahatannya

- c. Bebas degan siksa kubur
 - d. Bertemu dengan kejahatannya
15. Mendoakan jenazah yang dilakukan dalam salat jenazah, termasuk bagian dari...salat jenazah
- a. Sunnah
 - b. Wajib
 - c. Rukun
 - d. Syarat
16. Dalam hadist diriwayatkan :
- Barangsia yang ikut mengikuti jenazah, maka hendaknya memikul pada....penjuru ranjang (keranda).
- a. Empat
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Enam
17. Kain kafan yang digunakan hendaknya berwarna putih. Hal ini termasuk amalan yangdalam mengkafani jenazah.
- a. Diwajibkan
 - b. Disunnahkan
 - c. Dibolehkan
 - d. Diharuskan
18. Jenazah perempuan disunnahkan dikafani dengan lima lapis kain kafan. Kain kafan lembar pertama berfungsi untuk....
- a. Baju kerudung
 - b. Kerudung kepala
 - c. Menutupi seluruh badan
 - d. Menutupi pinggang hingga kaki
19. Jika jenazah itu terus-menerus mengeluarkan darah atau air, cara yang dipergunakan adalah dengan....
- a. Diperban
 - b. Diberi obat
 - c. Dibiarkan
 - d. Dikasih kapas terus menerus
20. Berikut yang tidak termasuk syarat jenazah yang diperbolehkan untuk ditayamumi adalah.....
- a. Karena badannhya akan semakin hancur jika dimandikan
 - b. Karena cuaca yang sangat dingin sekali
 - c. Jika laki-laki meninggal yang tidak ada laki-lakinya,atau sebaliknya
 - d. Karena tidak ada air

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

Pra Tindakan/*Pre Test*

1. C	6. C	11. B	16. C
2. B	7. D	12. D	17. B
3. D	8. B	13. C	18. B
4. A	9. D	14. B	19. A
5. A	10. C	15. C	20. C

Post Test Siklus I

1. B	6. A	11. A	16. D
2. A	7. C	12. A	17. C
3. B	8. A	13. B	18. A
4. B	9. C	14. D	19. D
5. C	10. B	15. D	20. B

Post Test Siklus II

1. B	6. B	11. A	16. A
2. D	7. C	12. C	17. B
3. A	8. A	13. C	18. C
4. C	9. D	14. D	19. D
5. D	10. C	15. C	20. B

Lampiran 7

Hasil Belajar Siswa Pada Saat Tes Awal (*Pre Tes*)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Aziz Lubis	80		Tidak Tuntas
2	Abdullah Nasution	80		Tidak Tuntas
3	Akbar Pramana	50		Tidak Tuntas
4	Amri Al Nasri Damanik	85	Tuntas	
5	Azmul Fauzi	85	Tuntas	
6	Fadhlan M.Al Rafiqi	90	Tuntas	
7	Hermansyah	70		Tidak Tuntas
8	Hugo Malau	50		Tidak Tuntas
9	Idham Aldevhanno Ritonga	70		Tidak Tuntas
10	Ilham	55		Tidak Tuntas
11	Ismail Ananda Djakwan	65		Tidak Tuntas
12	Jhon Travolta Kembaren	70		Tidak Tuntas
13	Jhoni Alexander Aditya	60		Tidak Tuntas
14	Kaafy Al Dzahaby	45		Tidak Tuntas
15	M.Chairul Rizki	80		Tidak Tuntas
16	M.Iman Tawakkal	90	Tuntas	
17	M.Iqbal Tri Handoko	90	Tuntas	
18	M.Ridwan Saddam	85	Tuntas	
19	Mangatas Simarmata	75		Tidak Tuntas
20	Meisa Sitohang	85	Tuntas	

21	Mhd.Iqbal	80		Tidak Tuntas
22	Novri Ramadani Simamora	85	Tuntas	
23	Randa Ariansyah	55		Tidak Tuntas
24	Riski Panji Irawan	70		Tidak Tuntas
25	Roni Syahputra	85	Tuntas	
26	Siddik Amnik	70		Tidak Tuntas
27	Suwardi	85	Tuntas	
28	Yusuf Firman Arafat	85	Tuntas	
Jumlah		2075	11	17
Rata-rata		74.10		
Persentase			39.28%	60.71%
Ketuntasan Belajar Klasikal		39.28%		

Lampiran 8

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Aziz Lubis	85	Tuntas	
2	Abdullah Nasution	80		Tidak Tuntas
3	Akbar Pramana	70		Tidak Tuntas
4	Amri Al Nasri Damanik	90	Tuntas	
5	Azmul Fauzi	90	Tuntas	
6	Fadhlan M.Al Rafiqi	95	Tuntas	
7	Hermansyah	90	Tuntas	
8	Hugo Malau	65		Tidak Tuntas
9	Idham Aldevhanno Ritonga	85	Tuntas	
10	Ilham	75		Tidak Tuntas
11	Ismail Ananda Djakwan	75		
12	Jhon Travolta Kembaren	85	Tuntas	
13	Jhoni Alexander Aditya	85	Tuntas	
14	Kaafy Al Dzahaby	75		Tidak Tuntas
15	M.Chairul Rizki	80		Tidak Tuntas
16	M.Iman Tawakkal	80		Tidak Tuntas
17	M.Iqbal Tri Handoko	85	Tuntas	
18	M.Ridwan Saddam	90	Tuntas	
19	Mangatas Simarmata	80		Tidak Tuntas

20	Meisa Sitohang	90	Tuntas	
21	Mhd.Iqbal	80		Tidak Tuntas
22	Novri Ramadani Simamora	85	Tuntas	
23	Randa Ariansyah	70		Tidak Tuntas
24	Riski Panji Irawan	85	Tuntas	
25	Roni Syahputra	90	Tuntas	
26	Siddik Amnik	85	Tuntas	
27	Suwardi	90	Tuntas	
28	Yusuf Firman Arafat	85	Tuntas	
	Jumlah	2320	17	11
	Rata-rata	82.85		
	Persentase		60.71%	39.28%
	Ketuntasan Belajar Klasikal	60.71%		

Lampiran 9

Data ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Aziz Lubis	100	Tuntas	
2	Abdullah Nasution	85	Tuntas	
3	Akbar Pramana	90	Tuntas	
4	Amri Al Nasri Damanik	95	Tuntas	
5	Azmul Fauzi	95	Tuntas	
6	Fadhlan M.Al Rafiqi	100	Tuntas	
7	Hermansyah	90	Tuntas	
8	Hugo Malau	80		Tidak Tuntas
9	Idham Aldevhanno Ritonga	90	Tuntas	
10	Ilham	90	Tuntas	
11	Ismail Ananda Djakwan	90	Tuntas	
12	Jhon Travolta Kembaren	95	Tuntas	
13	Jhoni Alexander Aditya	95	Tuntas	
14	Kaafy Al Dzahaby	85	Tuntas	
15	M.Chairul Rizki	90	Tuntas	
16	M.Iman Tawakkal	100	Tuntas	
17	M.Iqbal Tri Handoko	95	Tuntas	
18	M.Ridwan Saddam	100	Tuntas	
19	Mangatas Simarmata	95	Tuntas	

20	Meisa Sitohang	95	Tuntas	
21	Mhd.Iqbal	90	Tuntas	
22	Novri Ramadani Simamora	95	Tuntas	
23	Randa Ariansyah	80		Tidak Tuntas
24	Riski Panji Irawan	90	Tuntas	
25	Roni Syahputra	100	Tuntas	
26	Siddik Amnik	90	Tuntas	
27	Suwardi	100	Tuntas	
28	Yusuf Firman Arafat	90	Tuntas	
Jumlah		2590	26	2
Rata-rata		92.5		
Persentase			92.85%	7.14%
Ketuntasan Belajar Klasikal		92.85%		

Lampiran 10

Oservasi Guru Siklus I

Nama Sekolah : MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
Kelas : IX
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi : Fardu Kifayah Terhadap Jenazah

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa			✓	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3	Memberi motivasi terhadap siswa	✓			
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓
2	Menyampaikan materi fardu kifayah terhadap jenazah menggunakan media alat peraga gambar			✓	
3	Memberi penguatan		✓		
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu		✓		
2	Mengorganisasikan murid		✓		
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		✓		
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi fardu kifayah terhadap jenazah menggunakan media alat peraga gambar			✓	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa		✓		

	tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.				
3	Mengembangkan keberanian siswa		✓		
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.		✓		
3	Memberikan penghargaan atau pujian		✓		

MTs. Hidayatullah Tanjung Morawa, Maret 2018

Pengamat

Guru Kelas IX Mata Pelajaran Fiqih

Mawan Mulia Java, S.Ag

NIP.

Lampiran 11

Oservasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
Kelas : IX
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi : Fardu Kifayah Terhadap Jenazah

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa				✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi				✓
3	Memberi motivasi terhadap siswa			✓	
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓
2	Menyampaikan materi fardu kifayah terhadap jenazah menggunakan media alat peraga gambar			✓	
3	Memberi penguatan			✓	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				✓
2	Mengorganisasikan murid				✓
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi fardu kifayah terhadap jenazah menggunakan media alat peraga gambar			✓	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa			✓	

	tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.				
3	Mengembangkan keberanian siswa			✓	
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.			✓	
3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	

MTs. Hidayatullah Tanjung Morawa, Maret 2018

Pengamat

Guru Kelas IX Mata Pelajaran Fiqih

Mawan Mulia Java, S.Ag

NIP.

Lampiran 12

Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Nama Sekolah : MTs. Hidayatullah Tanjung Morawa

Kelas : IX

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi : Fardu Kifayah Terhadap Jenazah

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓	
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap orang tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah		✓		
4	Mengajukan pertanyaan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah		✓		
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		✓		

MTs. Hidayatullah Tanjung Morawa, Maret 2018

Peneliti

Malidin Junus Bancin

NIM: 31.14.4.003

Lampiran 13

Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Nama Sekolah : MTs. Hidayatullah Tanjung Morawa

Kelas : IX

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi : Fardu Kifayah Terhadap Jenazah

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓
					✓
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap orang tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓	
4	Mengajukan pertanyaan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru				✓
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			✓	

MTs.Hidayatullah Tanjung Morawa, Maret 2018

Peneliti

Malidin Junus Bancin

NIM: 31.14.4.004

Lampiran 14

HASIL WAWANCARA PENELITI DENGAN GURU

MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX MTs HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA SUMATERA UTARA

- P : Assalamualaikum Ustad.
- G : Wa'alaikumsalam. Bagaimana kabarnya din?
- P : Alhamdulillah sehat ustad, kira-kira lagi sibuk nggak ustad.? Bolehkah saya meminta waktunya ustad untuk wawancara beberapa hal mengenai tentang proses belajar mengajar pada pelajaran Fiqih ustad?
- G : Oh iya boleh. Silahkan. Apa Yang mau dipertanyakan din.?
- P : Terima kasih ustad, menurut ustad apakah proses pembelajaran Fiqih di kelas IX yang selama ini yang ustad ajarkan sudah mencapai tujuan yang diharapkan ustad?
- G : Kalau ustad lihat selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan belum maksimal kali mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan din, mungkin ketika materi yang diajarkan mudah barulah bisa tercapai tujuan yang diharapkan, tetapi ketika materi yang diajarkan lumayan sulit tujuan pembelajaran bisa dikatakan kurang maksimal tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apalagi dengan materi ini jika tidak serius memperhatikan maka akan ketinggalan dalam pemahaman materi. Ditambah lagi anak-anak zaman sekarang banyak yang maunya instan dari guru.
- P : Bagaimana aktivitas siswa ketika dalam pembelajaran Fiqih Ustad?
- G : Ketika saya menjelaskan materi di depan kelas hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan yang sungguh-sungguh , karena ada yang mengganggu teman sebelahnya, ada yang badannya saja yang di kelas tapi fikirannya ke kampung halamannya sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal.
- P : Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih pada materi Fardu Kifayah Terhadap Jenazah Ustad?

- G : Belum memuaskan, karena banyak nilai siswa yang belum memenuhi KKM apalagi untuk saat ini nilai KKM siswa kelas IX MTs sangat tinggi yaitu 85 beda dengan siswa kelas VII dan VIII yang hanya 75.
- P : Apa saja kendala yang ustad hadapi ketika dalam proses belajar mengajarkan berlangsung khususnya pelajaran Fiqih Ustad?
- G : Kendalanya yaitu kurangnya sarana media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, ditambah lagi ustad kurang paham dalam memanfaatkan media/teknologi dan suara siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga membuat siswa lain tidak fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- P : Menurut ustad, apakah ada pengaruh penggunaan media terhadap keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Fiqih?
- G : Menurut saya, tentu ada pengaruhnya dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena dengan menggunakan media pembelajaran tepat dapat menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan, dan siswa dapat terlihat aktif dalam pembelajaran. Tetapi pada saat ini kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, terus mengerjakan soal-soal latihan sehingga siswa menjadi cepat bosan dan pada akhirnya akan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Karena guru yang terdahulu yang duluan kuliah kurang pandai memanfaatkan media yang ada.
- P : Menurut pengamatan ustad, bagaimana penerapan media pembelajaran Alat Peraga Gambar yang saya lakukan dalam menyampaikan pembelajaran pada materi fardu kifayah terhadap jenazah?
- G : Sangat bagus, dan ini sangat membantu siswa cepat menangkap materi pembelajaran karena mereka dapat melihat langsung dengan contoh nyata tata cara fardu kifayah terhadap jenazah bukan hanya dengan teori saja ditambah lagi ketika guru menjelaskan tentang materi fardu kifayah langsung mendemostrasikan langsung bagaimana tata cara fardu kifayah dengan langsung melibatkan siswa, dengan begitu siswa semakin aktif dan sangat senang mengikuti proses pembelajaran.
- P : Apakah media pembelajaran alat peraga gambar ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ustad?
- G : Ya tentu, karena dari pengamatan yang saya lihat siswa jadi lebih apektif dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran untuk mengeluarkan

pemahamannya dan tidak sungkan lagi mereka untuk bertanya, dari sini dapat dilihat bahwa sudah tumbuhnya sikap mental siswa untuk bertanya.

- P : Menurut ustad apa saja yang harus diperbaiki oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- G : Jika di lihat dari proses pembelajaran sudah baik. Namun bagi seorang guru juga harus bisa memahami kemampuan masing-masing siswa. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga proses belajar akan semakin membaik.
- P : Iya ustad. Terima kasih banyak ustad atas waktu dan informasi yang berikan. Semoga ustad senantiasa Allah SWT memberikan nikmat Iman dan kesehatan sehingga dapat terus menerus menebarkan sejuta ilmu yang ustad miliki untuk generasi penerus ummat.Aamiin
- G : Aamiinn Allahumma Aamiin. Semoga Juga kamu sukses meraih cita-cita yang telah kamu impikan ya..
- P : Aamiin Yaa Robb. Terima kasih ustad atas doanya
- G : sama-sama

Keterangan :

P = Peneliti

G = Guru

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA PENELITI DENGAN SISWA

KELAS IX MTs HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA SUMATERA UTARA

- P : Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran Fiqih dek?
- S : Lumayan bosan Ustad..
- P : Apakah kamu sering mengalami kesulitan jika diminta mengerjakan soal pelajaran Fiqih?
- S : iya Ustad.
- P : Hal apa yang membuat kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal pada pembelajaran Fiqih?
- S : Saya kurang paham ketika guru menjelaskan saya cepat merasa bosan karena terlalu monoton, ustad itu (guru fiqih) menjelaskan hanya dengan metode ceramah dan diskusi saja.
- P : jadi pembelajaran Fiqih seperti apa yang kamu inginkan?
- S : Yaa..Yang dapat menyenangkan dan tidak membosankan ustad contohnya langsung peraktek gitu ustad.
- P : Menurut kamu bagaimana pelajaran yang saya ajarkan pada materi fardu kifayah terhadap jenazah tadi?
- S : Sangat menyenangkan ustad dan kita lebih cepat menangkap pembelajaran dibandingkan hanya dengan metode ceramah dan disksusi saja ustad.
- P : Menurut kamu, bagaimana cara saya ketika menyampaikan materi fardu kifayah terhadap jenazah.
- S : Bagi kami khususnya saya sangat menyenangkan ustad, karena ustad menggunakan gambar-gambar yang membuat saya nggak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang ustad ajarkan dan membuat saya lebih cepat mudah memahami materi yang ustad ajarkan.
- P : Terima kasih ya dek atas waktunya
- S : Iya sama-sama ustad

Keterangan:

P= Peneliti

S= Siswa

PROFIL SEKOLAH

1. Visi dan Misi MTs.S Hidayatullah

VISI: Membangun Lembaga Pendidikan Yang Unggul Dan Kompetitif

MISI: 1. Menyelenggarakan Pendidikan secara Integral dalam aspek Ruhiah, Aqliyah dan Jismiyah sehingga dapat menghantarkan generasi Islam beriman, berilmu dan beramal dalam melaksanakan Syariat Islam.

2. Mewujudkan Hidayatullah sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Lpi) yang bermutu tinggi dan unggul sehingga melahirkan SDM yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan Khalifahnya.

3. Mencetak generasi yang kompetitif dalam segala bidang, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, entrepreneurship, dan leadership

2. Identitas Sekolah

A. Nama Madrasah ; MTs Hidayatullah

B. Alamat

Jalan : Bandar Labuhan

Desa/kelurahan : Bandar Labuhan

Kecamatan ; Tanjung Morawa

Kabupaten : Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara

C. Alamat Email : hidayatullahmedan@gmail.com

D. Nomor Perizinan

Nomor : 450

Tanggal : 15 Juli 2010

NSM ; 121212070082

NPSN : 10264274

NPWP ; 30.061.749.5-125.000

E. Akreditasi : B

Tahun ; 09 November 2011

Status ; Swasta

F. Kepemilikan Yayasan

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 23.000m²

Tanah Kosong : 10.000m²

G. Data Kepala Sekolah

Nama : Abdul Rahman, S.Pd, MA

Jenis kelamin : Laki-laki

Status Kepegawaian ; Non-PNS

Status Setifikasi : Sudah Sertifikasi

H. Sarana Dan Prasarana

NO	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket.
1	Ruang Kelas	8	3	2	3	80	
2	Ruang Perpustakaan	1		1		20	
3	Ruang Laboratorium IPA	-					
4	Ruang Kepala	1		1		40	
5	Ruang Guru	1		1		40	
6	Mushola	1	1			75	
7	Ruang Uks	1		1		50	
8	Ruang BP/BK	1			1	50	
9	Gudang	1			1	25	
10	Ruang Sirkulasi	1			1	50	
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1		1		25	
12	Ruang Kamar Mandi Guru	2		1	1	20	
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	5			5	40	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	5		5		40	
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	2		2		100	

I. Keadaan Tenaga Pendidikan

No .	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Tenaga Pendidik						
1	Guru PNS diperbantukan Tetap					
2	Guru Tetap Yayasan			9	7	16
3	Guru Honorer					
4	Guru Tidak Tetap					
5	Kepala Tata Usaha					
6	Staf Tata Usaha			1		1
7	Staf Tata Usaha (Honorer)					
JUMLAH						17

J. Keadaan Siswa

Keadaan Kelas Siswa	T.P 2015/2016				T.P 2016/2017				T.P 2017/2018			
	Jlh Rom bel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rom bel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rom bel	Lk	Pr	Jlh
Kelas VII		28	32	60		36	36	72		49	32	81
Kelas VIII		44	31	75		28	32	60		36	36	72
Kelas IX		44	53	97		44	31	75		28	32	60
JUMLAH												

Lampiran 17

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Malidin Junus Bancin
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung sitember, 19 Mei 1994
NIM : 31.14.4.003
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Abdul Rahim Bancin
Nama Ibu : Tania Maibang
Anak Ke : 7 dari 7 bersaudara
Alamat Rumah : Jl.Suka Dame, Desa Gunung Sitember, Kec.Gunung Sitember
Kabupaten Dairi
No. Hp : 085206805319

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 030313 Gunung Sitember
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2007-2010 : MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2010-2013 : MAS Hidayatullah Tanjung Morawa
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2014-2018 : S-1 Jurusan PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU MEDAN

Lampiran 18

DOKUMENTASI PENELITIAN







